

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN DAN KONSELING  
DI SD ISLAM AL AZHAR 29 BSB SEMARANG  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:  
**UMI ATIKAH**  
NIM: 123911017

**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2016**



## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Umi Atikah  
NIM : 123911017  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

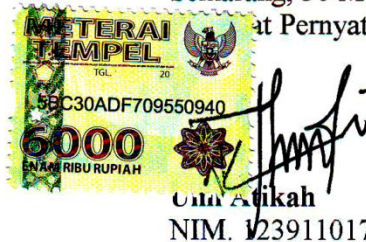
Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

### **IMPLEMENTASI BIMBINGAN DAN KONSELING DI SD ISLAM AL AZHAR 29 BSB SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 30 Mei 2016

at Pernyataan,



Umi Atikah  
NIM. 123911017



**NOTA DINAS**

Semarang, 30 Mei 2016

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum, wr. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **Implementasi Bimbingan dan Konseling di SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang Tahun Pelajaran 2015/ 2016**  
Penulis : **Umi Atikah**  
Nim : 123911017  
Jurusan : Pendidikan Guru Masradah Ibtida'iyah ( PGMI)  
Program Studi : Pendidikan Guru Masradah Ibtida'iyah ( PGMI)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat di ajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk di ujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum, wr. wb.

Pembimbing,



**Dr. H. Widodo Supriyono, M.A**  
NIP: 19591025 198703 1 003





KEMENTERIAN AGAMA R.I.  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang  
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

### PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **IMPLEMENTASI BIMBINGAN DAN KONSELING  
DI SD ISLAM AL AZHAR 29 BSB SEMARANG  
TAHUN PELAJARAN 2015/ 2016**

Penulis : Umi Atikah  
NIM : 123911017  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 13 Juni 2016

#### DEWAN PENGUJI

Ketua,

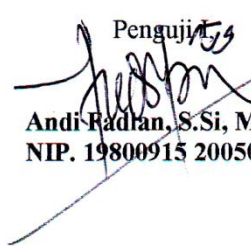
Sekretaris,

  
**Dr. Liana, M.Pd**  
NIP. 19540315 198103 2 000

  
**Syamsul Ma'arif, M.Ag**  
NIP. 19741030 200212 1 002


Pengujian I,

Pengujian II,

  
**Andi Radhan, S.Si, M.Si**  
NIP. 19800915 200501 1 006

  
**Zulaikhah, M.Ag, M.Pd**  
NIP. 19760130 200501 2 001

Pembimbing

  
**Dr. H. Widodo Supriyono, M.A**  
NIP: 19591025 198703 1 003





## MOTTO

.....وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

.....Serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran ( Al Qur'an Surat Al -'Ashr / 103 ayat 3 )



## ABSTRAK

Judul : Implementasi Bimbingan dan Konseling di SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016  
Penulis : Umi Atikah  
NIM : 123911017

Skripsi ini membahas tentang implementasi bimbingan dan konseling di SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi bimbingan dan konseling di SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang, kegiatan pendukung, hambatan-hambatan dan tindak lanjutnya. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi di lapangan tentang pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling, kegiatan pendukung, hambatan-hambatan dan tindak lanjutnya dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang.

Jenis penelitian ini adalah *field research* ( penelitian lapangan ) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi : wawancara, angket, observasi dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan ada tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini menemukan bahwa : (1) Implementasi Bimbingan dan Konseling di SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tindak lanjut telah dilaksanakan namun belum sesuai dengan kaidah serta pola pelaksanaan bimbingan dan konseling di SD Islam yang seharusnya. Tahap perencanaan yaitu penyusunan program dibuat seadanya bahkan ada yang tidak dikerjakan, pelaksanaan tidak dalam jam khusus bimbingan dan konseling melainkan disisipkan dalam penyampaian materi pelajaran. Berdasarkan hasil analisis angket yang disebarakan oleh peneliti kepada seluruh guru kelas di SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang sebanyak 24 guru kelas 82,4 % program layanan bimbingan dan konseling sudah dilaksanakan oleh guru kelas dan 17, 6 % program bimbingan dan konseling belum dilaksanakan oleh guru kelas. (2) Kegiatan pendukung yang dilaksanakan oleh guru

kelas unuk menunjang pelaksanaan bimbingan dan konseling sudah cukup baik, guru kelas sudah berusaha semampunya melaksanakan kegiatan pendukung seperti menghimpun data-data mengenai permasalahan peserta didik. (3) Hambatan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah dasar Islam terdiri dari faktor internal yaitu dari diri guru kelas yang meliputi kurangnya pemahaman, kemauan, serta ketrampilan yang dimiliki dan faktor eksternal yaitu persepsi dan minat peserta didik, serta orang tua yang kurang bersinergi terhadap perkembangan peserta didik. Faktor internal yang berasal dari guru kelas menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling.(4) Tindak lanjut tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling di SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang sudah dilaksanakan sesuai dengan teori yang ada, yaitu konferensi kasus dan alih tangan kasus. Alih tangan kasus dilakukan jika dirasa permasalahan yang terjadi belum mampu di selesaikan dari pihak pertama yang menangani. Saran yang diberikan yaitu hendaknya kepala sekolah dengan dinas terkait melakukan koordinasi untuk mengkaji lebih lanjut tentang pengimplementasian bimbingan dan konseling di sekolah dasar Islam sehingga guru kelas dapat memahami wawasan dan pemahaman yang lebih luas tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah dasar Islam.

---

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t}
ب	B	ظ	z}
ت	T	ع	'
ث	s	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h}	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	s{	ي	Y
ض	d}		

### Bacaan Madd:

a> = a panjang

i> = i panjang

ū = u panjang

### Bacaan Diftong:

au = أَوْ

ai = أَيْ

iy = إِي



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirahim*

*Alhamdulillahirobbil 'alamiin*, Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala Rahmat, Taufiq dan Hidayah-Nya yang telah diberikan kepada kita semua, khususnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan lancar.

Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah untuk membimbing manusia dari kebodohan menuju jalan yang terang benderang. Semoga kita semua senantiasa mendapatkan syafa'at dari beliau di dunia dan di akhirat. *Amin*.

Penelitian skripsi yang berjudul “Implementasi Bimbingan dan Konseling di SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016”, ini merupakan sebuah karya ilmiah yang menjadi syarat untuk mencapai gelar sarjana (S.1) dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Adapun dalam menyelesaikan buah karya ini, penulis mengalami beberapa kendala dan hambatan yang pada akhirnya semuanya mampu penulis hadapi dengan bantuan dan bimbingan dari yang membantu dalam penyelesaian ini sampai akhir.

Dalam hal ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, pengarahan,

serta bimbingan baik secara moril maupun materiil. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. DR. H. Muhibbin, M.Ag, selaku rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Raharjo, M.Ed. St selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak H. Fakrur Rozi M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Ibu Kristi Liani Purwanti, S.Si., M,Pd., selaku Dosen wali dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama masa studi.
5. Bapak Dr. H. Widodo Supriyono, M.A, selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan, petunjuk dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
7. Segenap dewan penguji sidang skripsi yang sudah memberikan banyak sekali saran dan kritikan sehingga skripsi ini menjadi lebih sempurna.



8. Bapak Kepala sekolah SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang, Ariful Ulum, S.Pd. atas izinnya untuk melakukan penelitian di lembaga sekolah tersebut. Dan terimakasih atas bantuan dan dukungan datanya selama penelitian.
9. Ibu Siti Fadhillah, S.Ag dan Ibu Novita Tri Retnani, S.Pd. guru kelas IV Ilyas dan II Ismail serta seluruh guru kelas SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang yang telah membantu mempermudah dalam memperoleh data yang dibutuhkan untuk kesempurnaan skripsi ini.
10. Ayahanda tercinta Syahli dan Ibunda tersayang Sopiya, terima kasih atas segala do'a, pengorbanan serta kasih sayangnya yang tiada tara yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat mengenyam pendidikan sampai ke perguruan tinggi. Beliau adalah motivator utama penyusunan skripsi ini.
11. Kakak-kakaku Tersayang Istifaizah, Moh, Shocib, Mas'ud, Ema, Inda dan Adik-adiku Anis dan Khabibah serta seluruh saudara-saudaraku yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas dorongan, dukungan, motivasi serta do'a yang senantiasa diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan lancar.
12. Rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) khususnya angkatan 2012, Aula, Atik, Dinda, Marisa, Yani, Hani, Lia, Eni yang telah memberikan motivasi dan menemani penulis dalam suka maupun duka bersama selama melaksanakan perkuliahan di kampus UIN Walisongo Semarang.

13. Keluarga besar Racana Walisongo, Teater Beta, dan keluarga TK Tarbiyatul Athfal VII serta KB Lathifah I, yang telah memberikan pengalaman, semangat dan motivasi.

Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil demi terselesaikannya skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Karenanya dengan kerendahan hati, kritik dan saran yang membangun dari pembaca menjadi harapan penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat-Nya, sehingga kita semua dapat menggapai ketentraman lahir dan batin untuk mengabdikan kepada-Nya.

*Aamiin Yarabbal 'alamin..*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>TRANSLITERASI .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II : IMPLEMENTASI BIMBINGAN DAN KONSELING SD ISLAM AL AZHAR 29 BSB SEMARANG</b>	
A. Deskripsi Teori.....	10
1. Implementasi Bimbingan dan Konseling diSD Islam.....	
.....	10

2. Faktor Penghambat Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling di SD Islam .....	30
3. Tindak Lanjut Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SD Islam.....	32
B. Kajian Pustaka.....	32
C. Kerangka Berfikir.....	34

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	38
C. Sumber Data .....	38
D. Fokus Penelitian.....	39
E. Metode Pengumpulan Data .....	41
F. Uji Keabsahan Data .....	45
G. Analisis Data .....	45

### **BAB IV: DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA IMPLEMENTASI BIMBINGAN DAN KONSELING DI SD ISLAM AL AZHAR 29 BSB SEMARANG**

A. Deskripsi Data .....	48
1. Gambaran Umum SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang .....	48
2. Data Hasil Penelitian .....	52
B. Analisis Data.....	58

1. Pelaksanaan BK di SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang.....	58
2. Kegiatan Pendukung Layanan Bimbingan dan Konseling di SD Islam Al Azhar 29 BSBSemarang.....	67
3. Hambatan Pelaksanaan Layanan Bimbingandan Konseling di SD Islam Al Azhar 29 BSBSemarang.....	69
4. Tindak Lanjut Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang.....	72
C. KeterbatasanPenelitian .....	73

**BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	74
B. Saran.....	75

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Program layanan bimbingan dan konseling merupakan bagian yang integral dari pelayanan pendidikan dan pengajaran di sekolah agar setiap peserta didik dapat berkembang ke arah perkembangan yang optimal, baik sebagai individu maupun makhluk sosial. Pengembangan kemampuan peserta didik secara optimal merupakan tanggung jawab besar dari kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan yang bermutu sangat penting untuk pengembangan peserta didik

Perkembangan peserta didik diperlukan adanya bimbingan dan konseling di samping perlunya penyajian mata pelajaran serta administrasi dan supervisi yang dilaksanakan. Kedudukan bimbingan dan konseling di sekolah dasar sangat penting dan merupakan bagian yang integratif dalam sistem pendidikan di sekolah seperti tercantum dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang

diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup> Selain itu, reformasi pendidikan di sekolah dasar juga menghendaki hadirnya pelayanan bimbingan dan konseling yang riil, konkret, terstruktur, dan lebih profesional. Tujuan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah tidak berbeda dengan tujuan pelayanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada masyarakat di luar lingkungan sekolah, meskipun pelayanan bimbingan di sekolah harus disesuaikan dengan taraf perkembangan subjek yang dilayani.<sup>2</sup>

Menurut Havighurst dalam buku Barus yang berjudul kumpulan model pengembangan diri, tugas- tugas perkembangan anak sekolah dasar iu sendiri meliputi :

1. *Learning Physical skills necessary for ordinary games.*
2. *Building wholesome attitudes toward oneself as a growing organism.*
3. *Learning to get along with age mates.*
4. *Learning appropriate masculine and feminine roles.*
5. *Developing fundamental skills in reading, writing and calculating.*
6. *Developing concepts necessary for everyday living.*
7. *Developing conscience, morality and a scale of values.*
8. *Achieving personal independence.*
9. *Developing attitude toward social groups and institutions.*<sup>3</sup>

Tugas-tugas perkembangan anak sekolah dasar meliputi :

- (1) Belajar keterampilan fisik yang diperlukan untuk

---

<sup>1</sup> UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>2</sup>W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia, 1991), hlm. 85

<sup>3</sup> Barus, Gendon dan Sri Hastuti , *Kumpulan Modul Pengembangan Diri* , (Yogyakarta : Universitas Sanata Darma, 2011), hlm. 9.



permainan biasa (permainan sehari-hari). (2) Membangun sikap yang baik terhadap diri sendiri sebagai makhluk hidup yang tumbuh berkembang. (3) Belajar untuk bergaul dengan teman-teman yang sama usia. (4) Belajar sesuai dengan peran laki-laki dan perempuan. (5) Mengembangkan keterampilan dasar dalam membaca, menulis dan menghitung. (6) Mengembangkan konsep yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari. (7) Mengembangkan hati nurani, moralitas dan skala nilai-nilai. (8) Mencapai kebebasan pribadi. (9) Mengembangkan sikap terhadap kelompok dan lembaga-lembaga sosial. Aspek tersebut dapat dicapai dengan optimal dengan mengintegrasikan seluruh komponen yang ada dalam pendidikan, salah satunya komponen bimbingan itu sendiri.

Bimbingan dan konseling di sekolah dasar itu sendiri merupakan proses bantuan khusus yang diberikan kepada peserta didik sekolah dasar dengan memerhatikan kemungkinan – kemungkinan dan kenyataan tentang adanya kesulitan yang dihadapi dalam mencapai perkembangan yang optimal sehingga dapat memahami diri, mengarahkan diri dan bertindak sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Bimbingan dan Penyuluhan untuk SPG*, ( Jakarta : 1978 ), hlm. 4.

Sebagaimana telah disebutkan dalam firman Allah dalam surat Al-‘Ashr ayat 1-3

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾  
إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾  
إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا  
الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Demi masa. Sungguh manusia berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan sertasaling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran . (Al Qur’an surat Al-‘Ashr / 103 : 1-3).<sup>5</sup>

Manusia diharapkan saling memberi bimbingan sesuai dengan kemampuan dan kapasitas manusia itu sendiri, sekaligus memberi konseling agar tetap sabar dan tawakal dalam menghadapi perjalanan kehidupan yang sebenarnya. Ayat tersebut menunjukkan agar manusia selalu mendidik diri sendiri maupun orang lain, dengan kata lain membimbing ke arah mana seseorang itu akan menjadi baik atau buruk. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nasihat agama itu ibarat bimbingan (*guidance*) dalam pandangan psikologi.

Menurut Juntika layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar terdiri dari layanan orientasi, informasi, penempatan/ penyaluran, pembelajaran, konseling individual, bimbingan kelompok dan konseling kelompok. Guru kelas harus melaksanakan ketujuh layanan bimbingan dan konseling tersebut agar setiap permasalahan yang dihadapi peserta didik dapat di

---

<sup>5</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur’an dan Terjemahannya* ( Bandung : Diponegoro, 2008), hlm 601.

antisipasi sedini mungkin sehingga tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran. Peserta didik juga dapat mencapai prestasi belajar secara optimal tanpa mengalami hambatan dan permasalahan pembelajaran yang cukup berarti serta mampu mencapai tugas-tugas perkembangannya secara optimal.<sup>6</sup>

Di sekolah pelayanan bimbingan dan konseling diharapkan dapat tumbuh dan berkembang dengan amat baik mengingat sekolah merupakan lahan yang secara potensial sangat subur. Peran guru sangat penting dikarenakan terlibat langsung dalam pengajaran yang apabila pengajaran itu dikehendaki mencapai taraf keberhasilan yang tinggi. Dalam kaitan ini guru amat memerhatikan bagaimana proses belajar berlangsung dan bagaimana layanan belajar tersebut bisa berjalan dengan semestinya. Sebagai contoh, semua guru mengetahui bahwa motivasi dapat meningkatkan prestasi belajar anak dan dapat meningkatkan kedisiplinan anak, tetapi tidak banyak guru yang mengetahui bagaimana membangkitkan motivasi belajar dan kedisiplinan anak tersebut. Dalam kelas yang peserta didiknya memiliki kemampuan heterogen misalnya, mungkin guru akan menciptakan interaksi belajar yang kompetitif karena ia beranggapan bahwa kompetisi bisa meningkatkan motivasi belajar. Oleh karena itu, guru harus memiliki teori-teori dalam

---

<sup>6</sup>Juntika Nuhrisan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung : Alfabeta , 2006), hlm. 73-74.

bimbingan dan konseling terhadap anak yang kurang motivasi belajar.

Kebutuhan akan layanan bimbingan di SD muncul dari karakteristik dan masalah-masalah perkembangan peserta didik. Pendekatan perkembangan dalam bimbingan merupakan pendekatan yang tepat digunakan di SD karena pendekatan ini lebih berorientasi pada perkembangan ekologi perkembangan peserta didik. Guru yang menggunakan pendekatan perkembangan melakukan identifikasi ketrampilan dan pengalaman yang diperlukan peserta didik agar berhasil disekolah dan dalam hidupnya.<sup>7</sup>

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar terdiri dari layanan orientasi, informasi, penempatan / penyaluran, pembelajaran, konseling perorangan, bimbingan kelompok, dan konseling kelompok. Guru BK harus melaksanakan ketujuh layanan bimbingan dan konseling tersebut agar setiap permasalahan yang dihadapi peserta didik dapat diantisipasi sedini mungkin sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran. Peserta didik pun dapat mencapai prestasi belajar secara optimal tanpa mengalami hambatan dan permasalahan pembelajaran yang

---

<sup>7</sup>Amin Budiamin dan Setiawati , *Bimbingan Konseling*, ( Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009 ), hlm. 174.

cukup berarti serta mampu mencapai tugas-tugas perkembangannya dengan optimal.<sup>8</sup>

Dalam pelaksanaan layanan program-program bimbingan dan konseling di SD diintegrasikan langsung dalam proses pembelajarannya di Sekolah tersebut. Namun dalam kenyataanya program tersebut masih kurang terlihat dalam pelaksanaanya sesuai dengan prosedur yang ada. Beberapa guru hanya menganggap layanan BK diberikan hanya pada saat peserta didiknya melakukan pelanggaran saja. Padahal banyak sekali layanan BK yang seharusnya bisa dilaksanakan selain untuk menangani peserta didik yang mengalami pelanggaran. Dengan adanya permasalahan tersebut, sekiranya penting untuk mengadakan penelitian tentang implementasi program Bimbingan dan Konseling dalam KBM di sekolah dasar dan faktor-faktor penghalangnya, sehingga dapat mengetahui solusi yang tepat agar implementasi program BK dalam KBM di SD/ MI dapat dilaksanakan dengan baik.

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di SD Islam Al Azhar, peneliti pernah menjumpai seorang guru yang sedang memberikan layanan informasi berupa pemberian informasi pekerjaan rumah kepada wali peserta didik melalui via pesan dari *ponsel*. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “*Implementasi*

---

<sup>8</sup>Juntika Nuhrisan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung : Alfabeta , 2006), hlm. 36-37

*Bimbingan dan Konseling di SD Islam AL AZHAR 29 BSB  
Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016”*

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah implementasi bimbingan dan konseling di SD Islam AL AZHAR 29 BSB Semarang, kegiatan pendukung, hambatan-hambatan, dan tindak lanjutnya ?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi di lapangan tentang pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling, kegiatan pendukung, hambatan-hambatan dan tindak lanjutnya dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di SD Islam AL AZHAR 29 BSB Semarang.

**D. Manfaat Penelitian**

1. Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan mengenai Bimbingan dan Konseling yang berkaitan dengan implementasi Bimbingan dan Konseling tingkat Sekolah Dasar.

## 2. Aspek praktis.

Pada tataran praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi

- a. Kepala Sekolah dan bidang kurikulum, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam implementasi Bimbingan dan Konseling.
- b. Pendidik, dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam mengembangkan pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling.
- c. Bagi peneliti dan pembaca, dapat mengetahui tentang implementasi Bimbingan dan Konseling di tingkat sekolah dasar.





## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI IMPLEMENTASI BIMBINGAN DAN KONSELING DI SD ISLAM**

#### **A. Deskripsi Teori**

Pada bagian ini di jelaskan teori-teori yang relevan dengan peneliti. Teori-teori yang digunakan meliputi : Pengertian implementasi BK di SD Islam, faktor penghambat pelaksanaan BK di SD Islam, dan tindak lanjut pelaksanaan BK di SD Islam.

##### **1. Implementasi Bimbingan dan Konseling di SD / MI**

###### **a. Pengertian Implementasi Bimbingan dan Konseling di SD/ MI**

Secara sederhana *implementasi* bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Menurut beberapa ahli dalam buku Syarifuddin Nurdin dan Basyiruddin Usman yang berjudul Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum, Majone dan Wildavsky (1979) mengemukakan implementasi sebagai evaluasi, pengertian lain dikemukakan oleh Schubert (1986) bahwa implementasi merupakan sistem rekayasa. Pengertian-pengertian ini memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh

berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>1</sup>

Secara etimologi kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “ *guidance*”, berasal dari kata kerja “*to guide*” yang mempunyai arti “ menunjukkan, membimbing, menuntun dan membantu”. Secara umum, bimbingan apat diartikan sebagai suatu bantuan dan tuntunan. Jones (1963) dalam bukunya Bimo Walgito yang berjudul Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir) memberikan pengertian tentang *guidance* sebagai berikut :

*“Guidance is the assistance given to individuals in making intelligent choices and adjustments in their lives. The ability is not innate it must be developed. The fundamental purpose of guidance is to develop in each individual up to the limit of his capacity, the ability to solve his own problems and to make his own adjustments ....”* ( Jones, 1963, p.25).<sup>2</sup>

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan yang cerdas dan penyesuaian dalam hidup mereka. Kemampuan ini bukan bawaan itu harus dikembangkan. Tujuan mendasar dari bimbingan adalah untuk mengembangkan pada setiap individu sampai batas

---

<sup>1</sup> Syarifuddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implentasi Kurikulum*, ( Jakarta : Ciputat Press , 2003), hlm. 70.

<sup>2</sup>Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)*, (Yogyakarta : ANDI OFFSET, 2005), hlm. 3.

kapasitasnya, kemampuan untuk memecahkan masalah sendiri dan membuat penyesuaian diri sendiri.

Mugiarso mengartikan bimbingan sebagai proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>3</sup>

Ihsan dalam Cendekia Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan menyimpulkan bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seseorang pembimbing yang telah dipersiapkan kepada individu yang membutuhkan dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik bimbingan dalam suasana asuhan normatif agar tercapai kemandirian sehingga

---

<sup>3</sup>Heru Mugiarso, *Bimbingan dan Konseling*, ( Semarang : UPT MKK Universitas Negeri Semarang, 2007), hlm.4.

individu dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya.<sup>4</sup>

Secara etimologi istilah konseling sendiri berasal dari bahasa Latin yaitu “ *consillium* ” yang berarti “ dengan ” atau “ bersama ” yang dirangkai dengan kata “menerima” atau “memahami”. Sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon, istilah konseling berasal dari “ *sellan* ” yang berarti “ menyerahkan ” atau “ menyampaikan ”.<sup>5</sup>

Jones (1951) dalam buku Prayitno dan Ermananti yang berjudul Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling mengartikan konseling adalah kegiatan dimana semua fakta dikumpulkan dan semua pengalaman peserta didik difokuskan pada masalah tertentu untuk diatasi sendiri oleh yang bersangkutan, dimana ia diberi bantuan pribadi dan langsung dalam pemecahan tersebut. Konselor tidak memecahkan masalah untuk peserta didik. Konseling harus ditujukan pada perkembangan yang progresif dari individu untuk memecahkan masalah-masalahnya sendiri tanpa bantuan.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Ihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* , dalam Jurnal vol.5 No 1 Januari- juni 2007 , (Kudus : STAIN KUDUS), hlm. 45.

<sup>5</sup>Prayitno dan Ermananti, *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1999 ), hlm 99.

<sup>6</sup>Prayitno dan Ermananti, *Dasar-dasar Bimbingan*, .... hlm 100.

Nuhrisan mengartikan konseling sebagai sebuah upaya yang dilakukan untuk membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor sekolah dan konseli agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa bahagia dan efektif perilakunya.<sup>7</sup>

Wrenn ( 1951) dalam buku Whittaker James O, yang berjudul *An Introduction and Psychology* mengemukakan pengertian konseling sebagai berikut :

*Counseling is personal and dynamic relationship between two people who approach a mutually defined problem with mutual consideration for each other to the end that the younger, or less mature, or more troubled of the two is aided to a self determined resolution of his problem.*<sup>8</sup>

Konseling adalah hubungan pribadi dan dinamis antara dua orang yang melakukan pendekatan timbal balik menyelesaikan permasalahan dengan saling mempertimbangkan satu sama lain unuk menyelesaikan yang lebih muda, atau kurang matang atau lebih bermasalah dari keduanya dibantu untuk menemukan penyelesaian permasalahannya.

---

<sup>7</sup>Juntika Nuhrisan, *Strategi Layanan Bimbingan*,... hlm. 10.

<sup>8</sup> Whittaker James O, *An Introduction and Psychology* , ( London : WB. Sounder Company, 1970 ), hlm. 23.

Dari pendapat tersebut maka dapat dipahami bahwa bimbingan dan konseling di sekolah dasar Islam merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan secara tatap muka antara seorang ahli ( di SD yaitu guru kelas ) kepada individu yang bermasalah ( peserta didik ) untuk membantu agar individu tersebut mampu menjadi pribadi yang mandiri dan berkembang secara optimal dalam kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karir melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Bimbingan dan Konseling merupakan usaha pendidikan maka *ia* menjadi salah satu bagian (komponen) dari sistem pendidikan di sekolah. Tenaga pelaksana pendidikan yaitu konselor atau guru pembimbing disekolah dasar disebut guru kelas. Tugas seorang pembimbing adalah memberikan arahan yang baik kepada yang terbimbing dalam hal ini yaitu guru kelas terhadap peserta didiknya.

Status bimbingan dan konseling di sekolah dasar menurut Prayitno mengemukakan dua butir pokok sebagai berikut :

- 1) Kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah dasar merupakan salah satu usaha komponen dalam standart prestasi kerja guru kelas

- 2) Kegiatan bimbingan dan konseling wajib dilaksanakan oleh guru kelas terhadap semua peserta didik dikelas yang menjadi tanggung jawabnya.<sup>9</sup>

b. Karakteristik Bimbingan dan Konseling di SD / MI

Beberapa faktor penting yang membedakan bimbingan konseling di sekolah dasar dengan sekolah menengah menurut Dinkmeyer dan Calwell dikutip oleh Purwati adalah :

- 1) Bimbingan di sekolah dasar lebih menekankan akan pentingnya peranan guru dalam fungsi bimbingan.
- 2) Fokus bimbingan di sekolah dasar lebih menekankan pada pengembangan pemahaman diri, pemecahan masalah, dan kemampuan berhubungan secara efektif dengan orang lain.
- 3) Bimbingan di sekolah dasar lebih banyak melibatkan orang tua, mengingat peran orang tua yang sangat penting dalam kehidupan anak sekolah dasar.
- 4) Bimbingan di sekolah dasar hendaknya memahami kehidupan anak secara unik.
- 5) Program bimbingan dan konseling di sekolah dasar hendaknya peduli terhadap kebutuhan dasar anak seperti kebutuhan untuk matang dalam penerimaan

---

<sup>9</sup>Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 1999), hlm..52

dan pemahaman diri serta memahami keunggulan dan kelemahan dirinya.<sup>10</sup>

c. Tujuan layanan Bimbingan dan Konseling di SD / MI

Tujuan pemberian layanan bimbingan dan konseling di SD / MI ialah agar individu dapat :

- 1) Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya di masa yang akan datang.
- 2) Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimiliki peserta didik secara optimal.
- 3) Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya.
- 4) Mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja.<sup>11</sup>

d. Fungsi Bimbingan dan Konseling di SD / MI

Fungsi dari bimbingan dan konseling di SD / MI adalah sebagai berikut:

- 1) Fungsi Pemahaman, yaitu fungsi bimbingan yang membantu peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya

---

<sup>10</sup>Purwati, *Model Bimbingan dan Konseling Perkembangan di Sekolah Dasar*, Tesis ( Semarang : Universitas Negeri Semarang, 2003 ), hlm. 27-28.

<sup>11</sup>Dede Rahmat Hidayat, *Bimbingan Konseling (Kesehatan Mental di Sekolah)*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 147



(pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Berdasarkan pemahaman ini, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.

- 2) Fungsi Preventif, yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh peserta didik.
- 3) Fungsi Pengembangan, yaitu fungsi bimbingan yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan peserta didik. Konselor dan personel Sekolah/Madrasah lainnya secara sinergi sebagai team work berkolaborasi atau bekerjasama merencanakan dan melaksanakan program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu peserta didik mencapai tugas-tugas perkembangannya.
- 4) Fungsi Perbaikan (Penyembuhan), yaitu fungsi bimbingan yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada peserta didik yang telah mengalami masalah, baik

menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir.

- 5) Fungsi Penyaluran, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu peserta didik memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya. Dalam melaksanakan fungsi ini, konselor perlu bekerja sama dengan pendidik lainnya di dalam maupun di luar lembaga pendidikan.
- 6) Fungsi Adaptasi, yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan, kepala Sekolah/Madrasah dan staf, konselor, dan guru untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan peserta didik.
- 7) Fungsi Penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu peserta didik agar dapat menyesuaikan diri dengan diri dan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif.<sup>12</sup>

e. Bidang Bimbingan dan Konseling di SD / MI

Materi bimbingan dan konseling di sekolah dasar termuat kedalam bidang – bidang dalam bimbingan dan konseling. Bidang bimbingan dan konseling di sekolah

---

<sup>12</sup>Dede Rahmat Hidayat, *Bimbingan Konseling*,....hlm. 152.

dasar yaitu, bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir.

- 1) Bidang bimbingan pribadi, yaitu pelayanan bimbingan dan konseling membantu peserta didik menemukan dan memahami serta mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri aktif dan kreatif.
  - 2) Bidang bimbingan sosial, yaitu membantu peserta didik dalam proses sosialisasi untuk mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosial yang dilandasi budi pekerti luhur dan rasa tanggung jawab.
  - 3) Bidang bimbingan belajar, yaitu membantu peserta didik mengembangkan kebiasaan belajar yang baik dalam menguasai pengetahuan dan ketrampilan, serta menyiapkannya untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi.
  - 4) Bidang bimbingan karir, yaitu membantu peserta didik mengenali dan mulai mengarahkan diri untuk masa depan karir.<sup>13</sup>
- f. Macam-macam Layanan Bimbingan dan Konseling di SD/ MI

Adapun macam-macam dari layanan Bimbingan dan Konseling di SD / MI adalah sebagai berikut:<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Anak Agung Ngurah Adhiputra, *Bimbingan dan Konseling Aplikasi di SD dan TK*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013),hlm. 32.

- 1) Layanan Orientasi, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memahami lingkungan (seperti sekolah) yang baru dimasuki peserta didik, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan yang baru. Layanan orientasi biasanya dilaksanakan pada awal program pelajaran baru. Materi layanan orientasi di sekolah yaitu meliputi hal berikut :
  - a) Sistem pendidikan pada umumnya
  - b) Kurikulum yang sedang berlaku
  - c) Penyelenggaraan pelajaran
  - d) Kegiatan belajar siswa yang diharapkan
  - e) Sistem penilaian, ujian, dan kenaikan kelas
  - f) Fasilitas dan sumber belajar yang ada ( seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan )
  - g) Fasilitas penunjang ( sarana olahraga, pelayanan kesehatan, kafetaria, dan tata usaha )
  - h) Staf pengajar dan tata usaha
  - i) Hak dan kewajiban siswa
  - j) Organisasi siswa di sekolah secara menyeluruh.
- 2) Layanan Informasi, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik

---

<sup>14</sup>Juntika nuhrisan, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Bandung : Mutiara, 2003), hlm.73-75.

menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan dan jabatan) yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik. Melalui komunikasi langsung maupun tak langsung ( melalui media cetak maupun elektronik seperti : buku, brosur, leaflet, majalah dan internet)

- 3) Layanan Penempatan dan penyaluran, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat (misalnya penempatan dan penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan/program studi, program latihan, magang, kegiatan ekstrakurikuler) sesuai dengan potensi, bakat, minat serta kondisi pribadinya. Beberapa jenis layanan penempatan dan penyaluran bagi peserta didik di SD, yaitu :
  - a) Pelayanan penempatan dalam kelas
  - b) Pelayanan penempatan dan penyaluran ke dalam kelompok belajar
  - c) Pelayanan dan penempatan dan penyaluran ke dalam kegiatan ekstrakurikuler
- 4) Layanan Pembelajaran, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan murid memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang

baik , ketrampilan dan materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta tuntutan kemampuan yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan dirinya. Sedangkan materi yang dapat diangkat melalui pelayanan pembelajaran ada berbagai macam meliputi :

- a) Pengenalan murid yang mengalami masalah belajar tentang kemampuan, motivasi, sikap dan kebiasaan belajar
  - b) Pengembangan motivasi, sikap dan kebiasaan belajar yang baik
  - c) Pengembangan ketrampilan belajar, mencatat, bertanya, dan membaca serta menulis
  - d) Pengajaran perbaikan, dan
  - e) Program pengayaan.
- 5) Layanan Konseling Individual, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dideritanya. Konseling individual berupa konseling kesulitan dalam penyesuaian diri dalam pendidikan seperti kesulitan belajar. Pelaksanaan layanan konseling Individual pada dasarnya tidak terbatas dalam segenap bidang

bimbingan yaitu bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karier. Setiap murid secara perorangan dapat membawa masalah yang dialaminya kepada guru kelas atau pembimbing. Lebih lanjut guru kelas atau pembimbing akan melayani murid dengan berbagai permasalahan tanpa membedakan pribadi murid atau permasalahan yang dihadapinya.

- 6) Layanan Bimbingan Kelompok, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama dari guru pembimbing) dan/atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya mereka sehari-hari atau untuk pengembangan kemampuan sosial, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan/atau tindakan tertentu.
- 7) Layanan Konseling Kelompok, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok, masalah yang dibahas itu adalah masalah-masalah pribadi yang

dialami oleh masing-masing anggota kelompok. Konseling kelompok merupakan suatu upaya bantuan kepada peserta didik dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan dan diarahkan kepada pemberian kemudahan alam rangka perkembangan dan pertumbuhannya.

g. Kegiatan Pendukung Layanan Bimbingan dan Konseling di SD / MI

Selain kegiatan layanan yang telah disebutkan tersebut, didalam bimbingan terdapat beberapa kegiatan lain yang disebut kegiatan pendukung. Kegiatan pendukung layanan bimbingan dan konseling di SD Islam meliputi :

- 1) Aplikasi Instrumentasi, yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang diri peserta didik, keterangan tentang lingkungan peserta didik dan lingkungan yang lebih luas. Pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan berbagai cara melalui instrumen baik tes maupun non tes.
- 2) Himpunan Data, yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk menghimpun seluruh data dan keterangan yang relevan dengan keperluan pengembangan peserta didik. Himpunan data perlu



dielenggarakan secara berkelanjutan, sistematis, komprehensif, terpadu, dan sifatnya tertutup.

- 3) Konferensi Kasus, yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk membahas permasalahan yang dialami oleh peserta didik dalam suatu forum pertemuan yang dihadiri oleh berbagai pihak yang diharapkan dapat memberikan bahan, keterangan, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan tersebut. Pertemuan ini dalam rangka konferensi kasus bersifat terbatas dan tertutup.
- 4) Kunjungan Rumah, yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk memperoleh data, keterangan, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan peserta didik melalui kunjungan ke rumahnya. Kegiatan ini memerlukan kerjasama yang penuh dari orang tua dan anggota keluarga klien yang lainnya.
- 5) Alih Tangan Kasus, yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk mendapatkan penanganan yang lebih tepat dan tuntas atas masalah yang dialami peserta didik dengan memindahkan penanganan kasus dari satu pihak ke pihak lainnya.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 207-256.

h. Personil Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SD / MI

Personil pelaksana pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar ialah segenap unsur yang terkait dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah dengan guru kelas sebagai pelaksana utamanya. Tugas masing-masing personil itu adalah sebagai berikut :

1) Kepala sekolah

Kepala sekolah bertanggung jawab atas segala kegiatan yang berlangsung di sekolah dapat dirinci sebagai berikut :

- a) Mengkoordinasikan kegiatan layanan bimbingan
- b) Menyediakan tenaga, sarana dan fasilitas yang diperlukan
- c) Melakukan supervisi terhadap pelaksanaan bimbingan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta tindak lanjut
- d) Mempertanggung jawabkan pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah kepada Kandep Dikbudcam / Ka Dinas Ranting PDK yang menjadi atasannya.

2) Guru kelas / pembimbing

Sebagai pelaksana dalam program bimbingan di SD, guru kelas / Pembimbing memiliki tugas yaitu:

- a) Merencanakan dan membuat program bimbingan

- b) Melakukan koordinasi dengan kepala sekolah
- c) Melakukan kerjasama dengan orang tua dalam memberikan layanan bimbingan kepada peserta didik
- d) Melaksanakan kegiatan layanan bimbingan dengan mengintegrasikan pada mata pelajaran masing-masing
- e) Menilai proses dan hasil layanan bimbingan
- f) Menganalisis hasil penilaian layanan bimbingan
- g) Melaksanakan tindak lanjut atau alih tangan berdasarkan hasil penilaian
- h) Membantu peserta didik dalam kegiatan ekstra kulikuler

3) Guru mata pelajaran

Sebagai personil guru mata pelajaran mempunyai tugas yang penting dalam aktivitas bimbingan yaitu,

- a) Melaksanakan layanan bimbingan melalui kegiatan belajar mengajar sesuai dengan mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya
- b) Berkonsultai dengan guru kelas / guru pembimbing dalam masalah - masalah yang berkaitan dengan bimbingan

- c) Bekerjasama dengan guru kelas / guru pembimbing dalam hal pengembangan program bersama / terpadu.
- i. Pola Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di SD / MI

Pola penyelenggaraan kegiatan bimbingan dan konseling oleh guru kelas yaitu :<sup>16</sup>

1) Pola Infusi

Pola infusi kedalam mata pelajaran yaitu memasukan materi bimbingan dan konseling ke dalam mata pelajaran tertentu.

Contoh

- a) Materi bimbingan tentang sopan santun dan tata krama pergaulan dimasukan ke dalam pelajaran Bahasa Indonesia atau PPKn
  - b) Materi kesehatan, kebersihan dan keindahan lingkungan ke dalam mata pelajaran IPA, PPKn, Bahasa Indonesia dan lain sebagainya.
- 2) Pola Layanan Khusus

Pola pelayanan khusus, yaitu menyelenggarakan kegiatan bimbingan dan konseling melalui jenis-jenis layanan dan kegiatan pendukung.

---

<sup>16</sup>Prayitno, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Dasar*, (Padang : Ikrar Mandiri Abadi, 1997), hlm.156

### 3) Pola Alih Tangan Kasus

Pola alih tangan kasus, yaitu mengalih tangankan penanganan kasus kepada pihak yang lebih ahli (pola ini sama dengan kegiatan pendukung yaitu alih tangan kasus).

### 4) Pola Ekstrakurikuler

Pola ekstrakurikuler, yaitu menyelenggarakan kegiatan bimbingan dan konseling diluar pengajaran dan tanpa melalui jenis layanan / pendukung tertentu. Misalnya : upacara bendera, kegiatan menjelang sebelum masuk dan atau keluar kelas, dan sebagainya.

## **2. Faktor Penghambat Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SD / MI**

### a. Faktor Internal

Faktor Internal yang menjadi penghambat pelaksanaan bimbingan dan konseling di SD / MI adalah kompetensi konselor, meliputi kompetensi akademik dan kompetensi profesional. Kompetensi akademik konselor yakni lulusan S1 bimbingan dan konseling atau S2 bimbingan dan konseling dan melanjutkan pendidikan profesi selama 1 tahun. Sedangkan kompetensi profesional terbentuk melalui latihan , seminar atau workshop.

Kenyataan di lapangan membuktikan bahwa masih banyak di temukan diberbagai sekolah guru bimbingan dan konseling non bimbingan dan konseling, artinya konselor sekolah yang bukan berlatar pendidikan bimbingan konseling. Mereka diangkat oleh kepala sekolah karena dianggap bisa atau mereka yang berasal dari sarjana agama. Meskipun secara keilmuan mereka tidak mendalami tentang teori-teori bimbingan konseling.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal penghambat pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SD / MI adalah faktor-faktor yang berada di luar diri konselor , antara lain :

- 1) Anggapan bahwa layanan bimbingan dan konseling hanya untuk orang yang bermasalah saja.
- 2) Anggapan bahwa layanan bimbingan dan konseling dapat dilakukan oleh siapa saja.
- 3) Guru bimbingan dan konseling dianggap sebagai polisi sekolah.
- 4) Kurangnya sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan bimbingan dan konseling.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup><http://blog.uad.ac.id/fitria1300001195/2014/12/23/hambatan-penyelenggaraan-layanan-bimbingan-dan-konseling-di-sekolah-formal/>, di unduh hari senin tanggal 11 April 2016 pukul 16:57.

### **3. Tindak Lanjut Pelaksanaan BK di SD / MI**

#### **a. Konferensi Kasus**

Konferensi kasus merupakan suatu pertemuan di antara beberapa unsur di sekolah dasar Islam untuk membicarakan seorang atau beberapa peserta didik yang mempunyai masalah. Tujuan dari konferensi kasus ini adalah untuk saling melengkapi data tentang peserta didik yang menghadapi masalah untuk kemudian mencari cara penyelesaian atau pemecahan yang paling tepat.<sup>18</sup>

#### **b. Referral / Alih Tangan Kasus**

Referral atau alih tangan kasus merupakan layanan dengan melimpahkan masalah kepada pihak yang lebih mampu dan berwenang. Layanan referral ini dilakukan apabila masalah yang dihadapi peserta didik di luar kemampuan atau kewenangan guru atau guru pembimbing SD.<sup>19</sup>

## **B. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka ini dimaksudkan sebagai bahan pertimbangan, perbandingan, pencandraan, penelitian sebelumnya yang tentunya masing-masing mempunyai andil besar mencari-cari teori, konsep-konsep, generalisasi-generalisasi yang dapat dijadikan landasan teoritis bagi penelitian yang hendak dilakukan .

---

<sup>18</sup>Amin Budiamin dan Setiawati , *Bimbingan Konseling*, ( Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009 ), hlm. 62.

<sup>19</sup>Amin Budiamin dan Setiawati , *Bimbingan Konseling*, ....., hlm. 64.

Ada beberapa karya penelitian yang berkontigu dengan penelitian yang tengah peneliti lakukan sebagai berikut :

1. Hubungan layanan bimbingan dan konseling dengan kemampuan mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMP Islam Hidayatullah Semarang Tahun pelajaran 2009/2010, yang disusun oleh Arif Hidayat. Dalam skripsi ini peneliti mengulas tentang kesulitan peserta didik dalam belajar. Walaupun hanya membahas tentang prestasi peserta didik tetapi skripsi tersebut sangat membantu dalam melakukan penelitian layanan bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Dengan adanya program-program layanan dari Bimbingan dan Konseling ternyata dapat membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar.
2. Penerapan Bimbingan dan Konseling bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SMALB Negeri Ungaran, yang disusun oleh Izza Suffa, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang, 2010. Dalam skripsi ini peneliti mengulas tentang penerapan layanan bimbingan konseling bagi anak berkebutuhan khusus di SMALB. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan bimbingan dan konseling di SMALB tersebut sudah berjalan dengan baik. Metode-metode yang digunakan juga dapat mendukung peserta didik untuk



menyelesaikan masalah dan mengembangkan potensi yang dimiliki

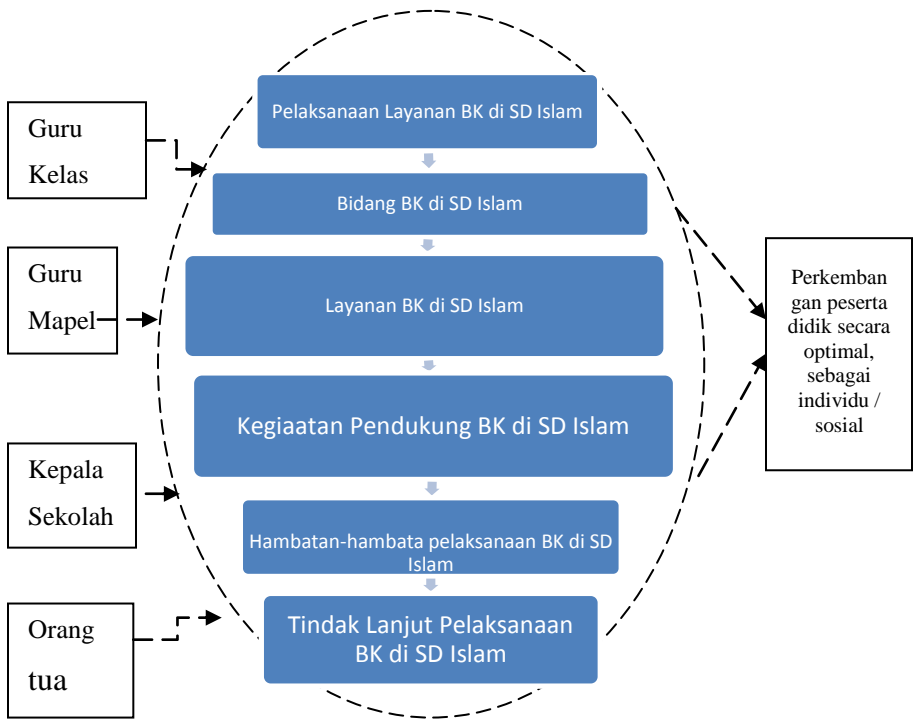
Dari skripsi yang telah dipaparkan di atas, tidak ada yang sama persis dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Fokus pembahasan dalam penelitian ini terletak pada implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar yang menekankan pada kegiatan pendukung, faktor-faktor penghambat, tindak lanjut dari faktor-faktor penghambat tersebut.

### **C. Kerangka Berpikir**

Masa usia sekolah dasar sebagaimana yang berlangsung dari usia 6-12 tahun adalah masa dimana untuk pertama kalinya peserta didik menerima pendidikan formal. Ini berarti anak menamatkan pendidikan taman kanak-kanak, sebagai lembaga persiapan untuk bersekolah yang sebenarnya. Peserta didik sudah siap menjelajahi lingkungannya. Peserta didik ingin mengetahui lingkungannya, mengetahui tata kerjanya, menjadi bagian dari lingkungannya dan tidak puas lagi kalau sebagai penonton saja.

Pelayanan bimbingan dan konseling perlu diselenggarakan di Sekolah Dasar agar pribadi dan segenap potensi yang dimiliki peserta didik dapat berkembang secara optimal. Pelayanan tersebut disesuaikan dengan pendidikan di sekolah dasar, terutama yang menyangkut kekhususan peserta didik, tujuan pendidikan serta kemampuan guru kelas sebagai pelaksana bimbingan. Demikian pula guru diharapkan dapat memahami hambatan dan permasalahan yang dialami peserta

didik, sehingga dapat menindak lanjuti dari permasalahan yang dialami peserta didik. Memang sebenarnya, semua guru telah melakukan tugas rangkap mengajar dan dan membimbing. Hanya, masalahnya yaitu bahwa tidak semua guru telah melakukan tugas rangkap itu secara sadar dan berkesinambungan. Bimbingan akan berhasil baik, kalau terdapat hubungan erat diantara peserta didik dengan pembimbingnya. Dari pembahasan tersebut dapat ditegaskan bahwa pelayanan bimbingan dan konseling sangat diperlukan di sekolah dasar sebagai salah satu upaya bimbingan peserta didik untuk mencapai tujuan perkembangan yang optimal sebagai individu dan makhluk sosial. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling tersebut diragakan pada bagan dibawah ini.



**Gambar :** Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SD / MI



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari segi metodologi, penelitian ini merupakan jenis penelitian *field research* ( penelitian lapangan ). Penelitian lapangan merupakan penelitian untuk memelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuai unit sosial yang meliputi : individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.<sup>1</sup> Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dalam penelitian kualitatif ini ditujukan untuk memahami fenomena sosial dari partisipan atau orang yang diajak wawancara, diobservasi, diminta memberikan data untuk penelitian. Jadi, penelitian deskriptif kualitatif yaitu diuraikan dengan kata-kata menurut pendapat informan, apa adanya sesuai dengan pertanyaan penelitian, kemudian dianalisis dengan kata-kata apa yang melatarbelakangi informan berperilaku (berpikir, berperasaan dan bertindak ) kemudian direduksi, ditriangulasi, dan disimpulkan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.80.

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya : 2009), hlm 6.

Penelitian ini digunakan untuk mendiskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan implementasi bimbingan dan konseling di SD Islam AL AZHAR 29 BSB Semarang.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Untuk memperoleh data mengenai implementasi bimbingan dan konseling, maka penelitian ini dilakukan pada :

Waktu Penelitian : 16 April – 16 Mei 2016

Tempat penelitian : SD Islam AL AZHAR 29 BSB Semarang.

Alamat : Jl. RM. Hadi Soebeno kel. Kedungpane kec. Mijen Semarang

## **C. Sumber Data**

Menurut Heri Jauhari dalam bukunya yang berjudul *Panduan Penulisan Skripsi Teori dan Aplikasi*, yang dikutip dari Arikunto bahwa sumber data penelitian terdiri atas dua jenis yaitu, *Person* dan *Paper*.<sup>3</sup> Pada penelitian ini peneliti menggunakan data *Person* dan *Paper* yang terbagi menjadi data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang yang diperoleh secara langsung. Sedangkan data sekunder adalah sumber data yang mendukung dan melengkapi sumber data

---

<sup>3</sup> Heri Jauhari, *Panduan Penulisan Skripsi Teori dan Aplikasi*, (Bandung : Pustaka Setia , 2010), hlm 110.

primer.<sup>4</sup> Bentuk penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif, sehingga data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata bukan angka seperti penelitian kuantitatif. Data tersebut peneliti ambil dari berbagai sumber sebagai berikut:

1. Kepala sekolah
2. Guru kelas I - VI
3. Dokumentasi atau arsip sekolah yang berkaitan dengan penelitian ini

#### **D. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif penentuan fokus lebih didasarkan pada tingkat kebaharuan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial ( lapangan ).<sup>5</sup> Dalam Penelitian ini, peneliti memfokuskan pada implementasi Bimbingan dan Konseling di SD Islam yang meliputi pelaksanaan Bimbingan dan Konseling, kegiatan pendukung, faktor-faktor penghambat, dan solusi tindak lanjut.

1. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SD Islam
  - a. Kelas I, II, dan III
    - 1) Layanan orientasi dan informasi,
    - 2) Layanan penempatan / penyaluran,
    - 3) Layanan pembelajaran,

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2006 ), hlm 145.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, ( Bandung : Alfabeta, 2008 ), hlm 34.

- b. Kelas IV, V dan VI
  - 1) Layanan orientasi dan informasi,
  - 2) Layanan penempatan / penyaluran,
  - 3) Layanan pembelajaran,
  - 4) Layanan konseling perorangan,
  - 5) Layanan bimbingan kelompok,
  - 6) Layanan konseling kelompok,
- 2. Kegiatan pendukung dapat dilaksanakan untuk semua kelas dengan penyesuaian seperlunya berkenaan dengan materi dan pelaksanaannya.
  - a. Aplikasi instrumentasi,
  - b. Himpunan data,
  - c. Konferensi kasus,
  - d. Kunjungan rumah,
  - e. Alih tangan kasus,
- 3. Faktor Penghambat pelaksanaan BK di SD Islam
  - a. Faktor internal penghambat pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah dasar Islam

Faktor internal penghambat pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling adalah guru kelas.
  - b. Faktor eksternal penghambat pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah dasar Islam

Faktor eksternal penghambat pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling merupakan faktor



yang berada di luar diri guru kelas. Faktor eksternal itu antara lain :

- 1) Persepsi dan minat peserta didik
- 2) Orang tua
- 3) Sarana dan prasarana

#### 4. Tindak Lanjut Pelaksanaan BK di SD Islam

Tindak lanjut yaitu layanan untuk menilai keberhasilan usaha bimbingan yang telah diberikan. Sekaligus secara tidak langsung layanan ini dapat berfungsi untuk menilai keberhasilan program pendidikan secara keseluruhan. Dari hasil penilaian ini selanjutnya dianalisis dan direncanakan tindak lanjut bimbingan berikutnya. Kegiatan yang mendukung layanan kegiatan tersebut adalah sabagai berikut :

- a. Konferensi kasus.
- b. *Referral* ( Alih tangan kasus) <sup>6</sup>

### **E. Metode Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

#### 1. Metode Angket ( *Kuisisioner* )

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau

---

<sup>6</sup> Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan,....* hlm. 37.

pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>7</sup> Peneliti menggunakan angket tertutup dengan jawabannya sudah tersedia dalam pertanyaan. Dilihat dari pelaksanaannya ada dua macam yaitu angket langsung dan tidak langsung. Angket langsung yaitu angket yang langsung diberikan kepada responden yang dikenainya tanpa menggunakan perantara sedangkan angket tidak langsung adalah angket yang melalui perantara dalam menjawab sehingga jawaban tidak diperoleh dari sumber yang pertama tetapi dari sumber perantara.<sup>8</sup> Peneliti memilih untuk menggunakan angket langsung. Angket tersebut diberikan kepada seluruh guru kelas SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang sebagai pengganti wawancara dikarenakan jumlah guru kelas yang terlalu banyak dan menyangkut ijin waktu wawancara dengan guru kelas tersebut.

Metode angket dalam penelitian ini peneliti gunakan sebagai pengganti wawancara dikarenakan jumlah guru kelas yang terlalu banyak jika dilakukan dengan wawancara. Angket yang digunakan oleh peneliti sebagaimana terlampir dalam lampiran 5.

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, (Bandung : Alfabeta , 2008), hal.142.

<sup>8</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, ( Yogyakarta : Andi Offset, 2004), hlm 30.

## 2. Metode Observasi

Metode Observasi adalah metode dengan cara melakukan pengamatan langsung kemudian mencatat perilaku dan kejadian secara sistematis terhadap fenomena-enomena yang sebenarnya.<sup>9</sup> Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung kondisi lingkungan, keadaan sarana dan prasarana, serta proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang.

## 3. Metode Wawancara

Menurut Esterberg (2002), seperti dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan dalam satu topik.<sup>10</sup> Metode ini digunakan untuk menggali data yang berkaitan dengan implementasi Bimbingan dan Konseling di SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang meliputi pelaksanaan Bimbingan dan Konseling, faktor – faktor pendukung, faktor-faktor penghambat Bimbingan dan Konseling, dan tindak lanjut / solusi. Adapun sumber informasinya adalah:

- a. Kepala sekolah, untuk mendapatkan informasi mengenai gambaran umum tentang implementasi bimbingan dan

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, ( Bandung : Alfabeta, 2008 ), hlm 34.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*,.... hlm 32.

konseling dan hal-hal yang terkait dengan SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang.

- b. Guru kelas I-VI, untuk mendapatkan informasi mengenai implementasi Bimbingan dan Konseling dan faktor-faktor penghambat pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dan tindak lanjut / solusi.
- c. Orang tua peserta didik, untuk memperoleh informasi untuk menghubungkan dengan jawaban guru kelas.
- d. Peserta didik, untuk memperoleh informasi untuk menghubungkan dengan jawaban guru kelas.

Dalam penelitian ini metode wawancara peneliti gunakan untuk mempertegas dari angket yang peneliti sebar sebelumnya untuk memperoleh data terkait implementasi bimbingan dan konseling di SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang.

#### 4. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu segala aktifitas yang berhubungan dengan pengumpulan, pengadaan, pengelolaan dokumen-dokumen secara sistematis dan ilmiah serta pendistribusian informasi kepada informan. <sup>11</sup>Dokumentasi yang penulis peroleh antara lain berupa profil sekolah, Prota, Promes, catatan anekdot, daftar cek masalah, tes hasil belajar,

---

<sup>11</sup> Soedjono trimo, *Pengantar Ilmu Dokumentasi*, (Bandung : Rosda karya, 1981 ), hlm 7

sosiometri, tindak lanjut serta foto lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

## **F. Uji Keabsahan Data**

Dalam kaitan dengan penelitian ini, untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu triangulasi teknik, triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Dimana Triangulasi teknik, yaitu teknik pengumpulan data yang berbeda-beda meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi sumber yaitu teknik pengumpulan data dari sumber yang berbeda (kepala sekolah dan guru) dengan metode yang sama (wawancara). Sedangkan Triangulasi waktu dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda untuk mengecek kebenaran suatu data.<sup>12</sup>

## **G. Analisis Data**

### *1. Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ; Pendidikan Kuantitatif , Kualitatif dan R&D*, ( Bandung : Alfa Beta , 2009), hlm 330.

mengumpulkan data selanjutnya.<sup>13</sup> Setelah data yang diperoleh terkumpul dari berbagai sumber, kemudian peneliti membaca, mempelajari, menelaah dan merangkum menjadi bentuk tulisan sesuai dengan formatnya masing-masing.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.<sup>14</sup> Penyajian data ini dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sehingga akan mempermudah penulis dalam memahami apa yang terjadi. Maka penyajian data dalam skripsi ini merupakan gambaran umum dari implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar.

3. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis kualitatif yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa

---

<sup>13</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*,.....hlm. 338.

<sup>14</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian* ,.....hlm. 341.

hubungan kausal atau interaktif, atau teori.<sup>15</sup> Penarikan kesimpulan dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan tahap. Sehingga permasalahan mengenai implementasi Bimbingan dan Konseling di SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang terjawab.

---

<sup>15</sup>Djam'an Satori, dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 220.





**BAB IV**  
**DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA IMPLEMENTASI**  
**BIMBINGAN DAN KONSELING DI SD ISLAM AL AZHAR 29**  
**BSB SEMARANG**

**A. Deskripsi Data**

Pada bagian ini mendeskripsikan dan menganalisis data hasil penelitian. Pada penelitian ini, data yang dideskripsikan meliputi: gambaran umum SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, kegiatan pendukung, hambatan-hambatan dan tindak lanjutnya di SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang.

Untuk dapat mendeskripsikan dan menganalisis gambaran umum SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, kegiatan pendukung, hambatan-hambatan dan tindak lanjutnya di SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang, berikut ini peneliti sajikan hasil angket (*kuesioner*), wawancara, observasi dan dokumentasi di SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang.

**1. Gambaran Umum SD Islam AL AZHAR 29 BSB Semarang**

**a. Identitas Sekolah**

SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang adalah sekolah yang bekerjasama dengan Yayasan Pesantren Islam (YPI) Al Azhar Jakarta. Saat ini, PI Al Azhar terdiri

dari 136 sekolah yang tersebar diseluruh Indonesia. YPI Al Azhar menyelenggarakan pendidikan secara berkesinambungan, artinya, YPI Al Azhar menyediakan pendidikan bagi masyarakat mulai jenjang taman kanak-kanak hingga Perguruan Tinggi.

Adapun identitas SD Islam Al Azhar adalah sebagai berikut:

Nama SD	:	SD ISLAM AL AZHAR 29 BSB SEMARANG
NIS	:	106830
NISS	:	
Alamat SD Jalan Kelurahan Kecamatan Kota Provinsi	:	RM HADISOEBENO SOSROWARDOYO KM 6 KEDUNG PANE MIJJEN SEMARANG JAWA TENGAH
Kode Pos	:	50212
No. Telepon	:	(024) 70779510
No. Faksimale	:	(024) 70200229
Surat Keputusan	:	0507/1900 Tanggal: 4-5-2006
Penerbit SK	:	Drs. Sri Santoso
Tahun Berdiri	:	2005
Kegiatan KBM	:	Pagi
Bangunan Sekolah	:	Milik sendiri
Luas Bangunan	:	2 Ha
Lokasi Sekolah	:	Kawasan Pendidikan BSB
Nama Yayasan	:	HIMSSYA (Haji Imam Syafi'i)

- b. Tinjauan Geografis SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang
- Sebelah timur : SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang
- Sebelah utara : Perumahan Graha Taman Bunga BSB Semarang
- Sebelah barat : Tanah lapang
- Sebelah selatan : SD Marsudirini
- c. Visi dan Misi
- 1) Visi  
Sekolah unggulan berbasis IMTAQ dan IPTEK tanpa meninggalkan kultur jawa dengan mengembangkan seluruh aspek keerasan anak.
  - 2) Misi
    - a) Menjadikan SD Al Azhar 29 BSB sebagai sekolah unggulan.
    - b) Melahirkan cendekiawan muslim yang mampu berbahasa inggris dan arab
    - c) Menghasilkan generasi yang santun dan berkompeten dalam IMTAQ dan IPTEK dan budaya jawa
    - d) Mencipakan pembelajaran yang melayani dan dapat mengembangkan seluruh keerdasan maematis logis, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan musikal dan kecerdasan eksistensial.

d. Fasilitas Sekolah

Sekolah menyediakan fasilitas bagi murid untuk menunjang proses pembelajaran berupa :

- 1) PSB (Pusat Sumber Belajar)/ Perputakaan
- 2) Laboratorium IPA
- 3) Laboratorium Komputer dan Internet
- 4) AVA (Audio Visual Aids)
- 5) Green House
- 6) Kolam Ikan
- 7) Kebun Sekolah
- 8) Gazebo
- 9) Lapangan futsal, lompat jauh, dan sarana olahraga lainnya
- 10) Sarana Ekstrakulikuler
- 11) Sarana Musik
- 12) Kantin
- 13) UKS
- 14) Hall
- 15) Gallery room
- 16) Kolam renang
- 17) Ruang kelas 6 pararel
- 18) Kamar mandi 40 ruang

## 2. Data Hasil Penelitian

### a. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang

Pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di SD Islam adalah suatu kegiatan yang terdiri dari beberapa tahapan yang saling berkesinambungan sehingga membutuhkan persiapan yang matang untuk memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Selanjutnya kegiatan tersebut di evaluasi sehingga diketahui ketercapaian tujuan dan hambatan untuk kemudian dilakukan tindak lanjutnya. Pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang diukur dengan menggunakan angket dan wawancara yang didasarkan pada teori yang relevan dengan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SD Islam.

Tahap perencanaan meliputi penyusunan program bimbingan dan konseling yang diawali dengan kegiatan *need assesment* yaitu mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan peserta didik, menentukan prioritas layanan serta menyusun program bimbingan dan konseling. Hasil penelitian menunjukkan tahap perencanaan yaitu penyusunan program yang dilaksanakan guru kelas tergolong sedang. Hasil analisis angket ( item pertanyaan no.1) yaitu menyebarkan angket untuk mengetahui dan

mengumpulkan data kebutuhan serta permasalahan siswa ada beberapa guru kelas yang tidak melaksanakan ( *hasil angket terlampir* ). Sebagian guru kelas hanya melakukan pengamatan saja. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Siti Fadhillah, S.Ag sebagai berikut :

Langkah awal yang kita lakukan ketika anak masuk di kelas barunya adalah mengamati keadaan peserta didik minimal selama 2 bulan awal peserta didik masuk. Mungkin hanya sebagian guru saja yang menyebarkan angket. Namun yang menjadi kewajiban guru kelas di sekolah ini adalah mengadakan pengamatan minimal 2 bulan awal peserta didik masuk meskipun guru tersebut sudah membagikan angket.<sup>1</sup>

Tahap pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling berdasarkan hasil analisis angket penelitian memperlihatkan bahwa guru kelas dalam melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling termasuk dalam kriteria tinggi. Hal ini terlihat dari sebagian besar guru kelas yang menjawab item pertanyaan no 2 – 19 dengan menjawab melaksanakan ( *hasil angket terlampir* ).

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Novita Tri Retnani, S.Pd sebagai berikut :

Untuk pelaksanaan layanan-layanan dari program Bimbingan dan Konseling di sekolah dasar memang tidak diberlakukan jam khusus, tetapi terintegrasi

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan guru kelas IV Ilyas Ibu Siti Fadhillah, S.Ag di ruang kelas IV Ilyas pada tanggal 28 April 2016.

langsung dalam mata pelajaran, dan mengacu pada perkembangan murid. Layanan orientasi kita berikan setiap awal tahun ajaran baru untuk semua kelas, untuk layanan informasi kita mempunyai buku untuk peserta didik yang sering kami sebut buku murid digunakan untuk menjembatani rumah dan sekolah. Melalui buku tersebut guru akan memberikan informasi tugas-tugas untuk anak, atau hal-hal yang perlu diketahui oleh orang tua atau sebaliknya, orang tua dapat pula menggunakan buku tersebut untuk memberikan informasi kesekolah. Sedangkan untuk layanan penempatan, layanan pembelajaran, layanan bimbingan konseling individual, layanan konseling kelompok dan layanan bimbingan kelompok kita lakukan kondisional sesuai dengan kebutuhan peserta didik masing-masing.<sup>2</sup>

b. Kegiatan pendukung Bimbingan dan Konseling di SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang

Kegiatan pendukung dalam pelayanan bimbingan dan konseling meliputi aplikasi instrumen, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, dan alih tangan kasus. Berdasarkan hasil penelitian analisis angket pada item soal 24, yang menyatakan menghimpun data peserta didik ampuannya secara berkelanjutan, sistematis, terpadu dan bersifat tertutup dijawab oleh semua responden ( guru kelas ) bahwa mereka melaksanakannya. Hal ini juga ditegaskan oleh Ibu Siti Fadhillah, S.Ag sebagai berikut :

---

<sup>2</sup>Hasil wawancara dengan guru kelas II Ismail, Ibu Novita Tri Retnani, S.Pd di ruang Tata Usaha pada tanggal 29 April 2016

Sebagai guru kelas dan menjadi pembimbing peserta didik baik di dalam kelas ataupun diluar kelas yang setiap harinya kita hadapi, kita mempunyai catatan tentang kepribadian setiap peserta didik ampunan kita. Karena kita sering bertatap muka dengan peserta didik ampunan kita maka hal ini tidak menjadi hal yang sulit untuk mengidentifikasi dari masing-masing peserta didik ampunan kita. Catatan tersebut kita buat terstruktur dan kita serahkan kepada wali kelas barunya saat mereka naik kelas begitu seterusnya berkelanjutan dari awal mereka masuk sekolah sampai mereka lulus sekolah.<sup>3</sup>

Konferensi kasus yaitu dengan memanggil pihak yang terkait seperti orang tua maupun kepala sekolah ketika peserta didik mengalami masalah dan kegiatan kunjungan rumah yaitu sebagai bentuk pendekatan guru kelas terhadap peserta didik maupun keluarganya serta alih tangan kasus yaitu mengalihkan kasus yang dialami peserta didik ampuannya kepada konselor ( jika ada ) maupun pihak yang lebih berwenang berdasarkan hasil analisa angket pada item soal 25-27 banyak guru kelas yang menjawab melaksanakan. Hal ini juga di tegaskan oleh Bapak kepala sekolah SD Islam Al Azhar sebagai berikut :

Untuk tenaga penanganan bimbingan dan konseling kami sudah mempunyai runtutan yaitu dimulai dari guru kelas, jika guru kelas dalam penanganan dirasa

---

<sup>3</sup>Hasil wawancara dengan guru kelas IV Ilyas, Ibu Siti Fadhillah, S.Ag di ruang kelas IV Ilyaspada tanggal 28 April 2016.



kurang maksimal di alihkan ke kepala sekolah, jika masih dirasa kurang cukup biasanya kita kembalika kepada orang tua keputusannya dan menyarankan untuk mangalih tangan kan kepada konselor di luar sekolah<sup>4</sup>

c. Hambatan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang

Didalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling terdapat beberapa hambatan baik internal yaitu guru kelas maupun faktor eksternal yaitu peserta didik, orang tua, maupun sarana dan prasarana. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Fadhilah, S.Ag sebagai berikut :

Hambatan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di kelas tinggi yang pertama adalah administrasi pelaksanaan, terkadang guru kelas yang sudah dibebani serangkaian adminitrasi kelas lainnya merasa terbebani jika harus membuat program BK yang terstruktur, jadi program tetap terlaksana namun belum bisa kita tuliskan secara terstruktur, kedua jika orang tua tidak bersinergi untuk membantu pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.<sup>5</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Novita Tri Retnani, S.Pd. sebagai berikut :

---

<sup>4</sup>Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang Bapak Ariful Ulum, S.Pd. di ruang kepala sekolah pada tanggal 03 Mei 2016.

<sup>5</sup>Hasil wawancara dengan guru kelas IV Ilyas, Ibu Siti Fadhillah, S.Ag di ruang kelas IV Ilyas pada tanggal 28 April 2016.

Hambatan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di kelas rendah adalah kemampuan guru sendiri yang kurang optimal dalam memberikan layanan bisa disebabkan guru kelas bukan lulusan dari jurusan bimbingan dan konseling, selain itu kurangnya pengoptimalan sosialisasi tentang sekolah dikarenakan orang tua peserta didik yang sibuk sehingga menghambat komunikasi antara guru dengan orang tua peserta didik.<sup>6</sup>

Sedangkan menurut Bapak Ariful Ulum, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang mengungkapkan sebagai berikut :

Hambatan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang untuk sarana dan prasarana kami tidak ada kendala. Hanya saja jika permasalahan tidak cepat diselesaikan maka akan menyita waktu kerja guru sehingga akan mengganggu pekerjaan lain guru tersebut, selain itu administrasi dari program layanan yang belum terstruktur.<sup>7</sup>

d. Tindak Lanjut Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di SD Islam 29 BSB Semarang

Tindak lanjut pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SD Islam Al Azhar yaitu konferensi kasus dan alih tangan kasus berdasarkan data hasil analisis

---

<sup>6</sup>Hasil wawancara dengan guru kelas II Ismail, Ibu Novita Tri Retnani, S.Pd di ruang Tata Usaha pada tanggal 29 April 2016

<sup>7</sup>Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang Bapak Ariful Ulum, S.Pd. di ruang kepala sekolah pada tanggal 03 Mei 2016.

angket tindak lanjut tersebut banyak sebagian besar dari guru yang melaksanakannya. Terlihat dari item soal 25 dan 27 yang menjawab telah melaksanakannya.

## **B. Analisis Data**

Analisis data adalah sebuah proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan rumusan kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>8</sup> Berdasarkan data yang telah didapatkan oleh peneliti, maka peneliti akan menganalisis data yang telah didapatkan yang yang diantaranya sebagai berikut:

### **1. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang**

Tugas utama guru kelas selain mengajar yaitu melaksanakan bimbingan dan konseling yang meliputi menyusun program bimbingan, melaksanakan program bimbingan, menganalisis hasil pelaksanaan pelaksanaan bimbingan, menganalisis hambatan pelaksanaan bimbingan dan tindak lanjut program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya. Pada kenyataannya guru kelas di sekolah dasar Islam yang pada umumnya tidak pernah mengenyam pendidikan konselor atau yang pada masa mengikuti program PGSD / PGMI hanya mendapatkan 2 sks

---

<sup>8</sup> Nana Sudjanadan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung : Rosdakarya, 2011), hlm. 102.

mata kuliah BK di SD apakah cukup mampu untuk menyelenggarakan layanan-layanan khusus ke BK-an yang menuntut teknik, pendekatan, dan metode khusus. Apakah guru kelas masih punya waktu dan mampu mengidentifikasi dan memenuhi perkembangan peserta didik dengan menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling dalam membantu peserta didiknya menghadapi kompleksitas persoalan masa kini yang cenderung meningkat dan rumit untuk mereka hadapi.<sup>9</sup>

Guru kelas berusaha melaksanakan tugas serta kewajibannya sebagai pengasuh, pembimbing bagi peserta didik ampuannya dengan melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling dengan semampu mereka. Berbagai pola pengorganisasian pelayanan bimbingan dan konseling dibuat semata hanya untuk membantu peserta didik menapai tugas perkembangan secara optimal.

Berdasarkan analisa angket dan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas tinggi, dan guru kelas rendah pelaksanaan bimbingan dan konseling di SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang dinyatakan sudah dilaksanakan oleh sebagian besar guru kelas sekolah tersebut walaupun belum semuanya menuliskan programnya secara terstruktur. Untuk tahap perencanaan program layanan bimbingan dan konseling

---

<sup>9</sup> Anak Agung Ngurah Adhiputra, *Bimbingan dan Konseling Aplikasi di SD dan TK*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013), hlm. 32.

semua guru melakukan pengamatan terhadap peserta didik ampuannya minimal 2 bulan di awal peserta didik masuk di kelas barunya. Sehingga guru kelas akan mengetahui bakat, minat peserta didik serta kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik saat pembelajaran. Hal tersebut sangatlah membantu bagi guru kelas sebagai langkah awal untuk melaksanakan bimbingan dan konseling. Seperti yang di tegaskan oleh Ibu Siti Fadhillah, S.Ag sebagai berikut :

Bagi kami semua peserta didik mempunyai bakat masing-masing hanya saja kita memerlukan waktu yang berbeda untuk mengetahui bakat masing-masing peserta didik. Setelah kita mendapatkan data tentang bakat dari masing-masing peserta didik selanjutnya kita arahkan ke ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat mereka. Jadi sedini mungkin kita harus menemukan bakat mereka maksimal sampai mereka berada di kelas II<sup>10</sup>

Berdasarkan hal tersebut dapat di tegaskan pelaksanaan bimbingan dan konseling di SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang dalam tahap perencanaan sudah dilaksanakan sesuai teori yang ada namun belum maksimal karena guru kelas dalam mengidentifikasi peserta didik hanya dengan wawancara dan observasi dalam mengidentifikasi permasalahan serta kebutuhan peserta didik. Mereka tidak menyebarkan intrument seperti DCM ( Daftar Cek Masalah ) atau instrument angket lainnya. Sehingga dapat dipahami

---

<sup>10</sup>Hasil wawancara dengan guru kelas IV Ilyas, Ibu Siti Fadhillah, S.Ag di ruang kelas IV Ilyas pada tanggal 28 April 2016.

bahwa wawancara serta observasi dilakukan sekedarnya tanpa ada pedoman yang digunakan. Selanjutnya dalam melakukan prioritas layanan yang akan segera diberikan kepada peserta didik yaitu terkait dengan penyusunan program guru kelas mengaku kurang paham serta tidak mengetahui bagaimana cara menyusun program bimbingan dan konseling dengan baik. Banyak beban administrasi yang harus mereka tanggung seperti menyusun program untuk masing-masing mata pelajaran juga menjadi alasan mereka tidak menyusun program bimbingan dan konseling. Kebanyakan dari mereka hanya menyusun program bimbingan dan konseling hanya secara garis besarnya saja.

Sedangkan pelaksanaan dari layanan-layanan bimbingan dan konseling berdasarkan hasil wawancara yaitu :

- a. Layanan orientasi, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memahami lingkungan (seperti sekolah) yang baru dimasuki peserta didik, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan yang baru. Sedangkan layanan Informasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan dan jabatan) yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik. Melalui komunikasi langsung

maupun tak langsung ( melalui media cetak maupun elektronik)<sup>11</sup> . Materi yang diberikan sebagian guru kelas menyatakan memberikan materi layanan mengenai hidup sehat, tatakrma pergaulan dengan lawan jenis, cara berkomunikasi dengan baik dan benar, mata pelajaran di kelas baru, syarat-syarat kenaikan kelas serta kiat-kiat mempersiapkan ujian / tes.

Hal ini ditegaskan oleh Ibu Siti Fadhillah, S.Ag sebagai berikut :

Layanan orientasi dan informasi itu pengenalan dan pemberian informasi terhadap peserta didik pada lingkungan barunya. Biasanya kami lakukan di awal tahun / semester peserta didik. Kami juga melakukan layanan informasi dengan orang tua, kami melayani via telfon, WA, dan *BBM*.<sup>12</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Novita Tri Retnani, S.Pd sebagai berikut :

Layanan orientasi dan informasi itu pengenalan dan pemberian informasi terhadap peserta didik pada lingkungan barunya. Biasanya kami lakukan di awal tahun / semester peserta didik. Kami juga melakukan layanan informasi dengan orang tua, kami mempunyai buku untuk peserta didik yang sering kita sebut dengan buku murid. Buku tersebut menjadi jembatan

---

<sup>11</sup> Juntika nuhrisan, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Bandung : Mutiara, 2003), hlm.73-75.

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan guru kelas IV Ilyas, Ibu Siti Fadhillah, S.Ag di ruang kelas IV Ilyas pada tanggal 28 April 2016.

informasi antara guru dengan orang tua peserta didik. Selain itu kita juga menggunakan media elektronik.<sup>13</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh orang tua peserta didik, Ibu Dyah

Kalau ada kegiatan di sekolah pasti saya menerima surat pemberitahuan, anak saya juga mempunyai buku murid yang biasa digunakan wali kelasnya untuk memberikan informasi kepada anak saya atau saya atau sebaliknya. Wali kelas anak saya juga melayani *via telephone* selama waktu KBM. Bahkan wali kelas anak saya sering mengingatkan saya melalui pesan tentang PR anak saya hari itu.<sup>14</sup>

Pemberian materi orientasi dan informasi dipahami betul oleh guru kelas bahwa tidak hanya diberikan di awal tahun pelajaran saja.

- b. Layanan penempatan dan penyaluran, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat (misalnya penempatan dan penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan/program studi, program latihan, magang, kegiatan ekstrakurikuler) sesuai dengan potensi, bakat, minat serta kondisi pribadinya.<sup>15</sup> Materi layanan

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan guru kelas II Ismail, Ibu Novita Tri Retnani, S.Pd di ruang Tata Usaha pada tanggal 29 April 2016

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan orang tua peserta didik, Ibu Dyah Rahayu N di rumah Ibu Dyah pada tanggal 14 Juni 2016

<sup>15</sup> Juntika nuhrisan, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Bandung : Mutiara, 2003), hlm.73-75.



penempatan dan penyaluran yang diberikan guru kelas antara lain mengatur posisi duduk peserta didik didalam kelas sesuai dengan kondisi siswa , menempatkan siswa dalam kelompok sesuai dengan kemampuan bakat dan minatny, menyalurkan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun *club* sesuai dengan kebutuhan siswa.

Hal ini sesuai yang diampaikan oleh Ibu Novita Tri Retnani, S.Pd sebagai berikut :

Kalau layanan penempatan dan penyaluran yang kita lakukan biasanya menyalurkan bakat dan minat peserta didik ke ekstrakurikuler yang diminati, namun tentu saja tidak hanya minat tetapi juga ada bakat. Karena bagi kami setiap anak pasti mempunyai bakat.<sup>16</sup>

Anisa Vivir M murid kelas V Zakariya juga menjelaskan sebagai berikut :

Iya, tapi yang memilih awal saya, pak guru nanti menyetujui. Biasanya kalau ekstrakurikuler yang saya atau teman saya pilih tidak cocok Pak guru membantu memberikan pilihan lain.<sup>17</sup>

- c. Layanan Pembelajaran, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan guru kelas II Ismail, Ibu Novita Tri Retnani, S.Pd di ruang Tata Usaha pada tanggal 29 April 2016

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan peserta didik, Anisa Vivir M di rumah Ibu Dyah pada tanggal 145Juni 2016

baik , ketrampilan dan materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta tuntutan kemampuan yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan dirinya.<sup>18</sup> Materi layanan pembelajaran yang diberikan guru kelas kepada peserta didik antara lain cara membuat jadwal kegiatan, cara mencatat materi pelajaran dan membuat ringkasan bagi murid yang mengalami kesulitan belajar. Dalam memberikan materi-materi tersebut guru kelas menggunakan media belajar serta mempraktikkan langsung didalam kelas.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Siti Fadhillah, S.Ag sebagai berikut :

Layanan pembelajaran yang kami laksanakan ada 3 tahap pengenalan peserta didik yang mengalami masalah belajar, kemudian pengungkapan sebab-sebab timbulnya masalah belajar dan ang terakhir adalah pengentasan masalah belajar<sup>19</sup>

- d. Layanan konseling individual yang dilaksanakan oleh guru kelas sebatas jika siswa mengalami masalah saja tidak rutin maupun diprogramkan sebelumnya. Layanan konseling individu dalam pelaksanaannya yaitu dengan wawancara yang dilaksanakan antara guru kelas dengan

---

<sup>18</sup> Juntika nuhrisan, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Bandung : Mutiara, 2003), hlm.73-75

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan guru kelas IV Ilyas, Ibu Siti Fadhillah, S.Ag di ruang kelas IV Ilyaspada tanggal 28 April 2016.

peserta didik. Begitu juga dengan layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok dilaksanakan secara kondisional sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Siti Fadhillah, S.Ag sebagai berikut :

kami melakukan layanan konseling Individu, layanan konseling kelompok dan bimbingan kelompok secara kondisional, peserta didik yang mengalami permasalahan baru kita melakukan layanan konseling perorangan.<sup>20</sup>

Hal juga disampaikan oleh Anisa Vivir M murid kelas V Zakariya sebagai berikut :

Semuanya, tetapi yang lebih penting dinasehati adalah anak yang suka melanggar peraturan dan tata tertib sekolah . Biasanya hanya teman saya yang mempunyai masalah saja yang diberi nasihat oleh guru.<sup>21</sup>

Dari uraian tersebut diketahui bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan guru kelas dengan seadanya serta semampu dan sepengetahuan guru kelas saja. Tidak dengan rutin atau diprogramkan sebelumnya, semua dilaksanakan secara kondisional serta sebatas disisipkan dalam pemberian materi pelajaran oleh guru kelas

---

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan guru kelas IV Ilyas, Ibu Siti Fadhillah, S.Ag di ruang kelas IV Ilyaspada tanggal 28 April 2016.

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan peserta didik, Anisa Vivir M di rumah Ibu Dyah pada tanggal 145Juni 2016

## **2. Kegiatan Pendukung Bimbingan dan Konseling di SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang**

Banyaknya tanggungjawab serta beban tugas guru kelas membuat kegiatan pendukung seperti aplikasi instrumen dan himpunan data tidak dilaksanakan sekalipun dilaksanakan hanya bersifat seadanya tidak secara sistematis dan komprehensif. Berdasarkan hasil analisis angket kegiatan pendukung seperti kunjungan rumah yang dilakukan oleh guru kelas bertujuan untuk memiliki pengenalan yang lebih dalam sebagai bentuk identifikasi kebutuhan serta permasalahan peserta didik pada kenyataannya kegiatan ini tidak dilaksanakan dengan rutin. Hal ini disebabkan karena telah banyaknya tugas dan kegiatan guru kelas sehingga kurangmemiliki waktu serta kemauan dalam melaksanakannya.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Siti Fadhilah, S.Ag sebagai berikut :

Awal tahun kita bagi angket untuk pencarian bakat minatnya, kita juga melakukan analisa selama 2 bulan awal peserta didik masuk kelas barunya. Data-data yang kita peroleh selanjutnya di serah terimakan ke kelas peserta didik selanjutnya saat kenaikan kelas. Sehingga kita mempunyai catatan dari awal peserta didik masuk sampai peserta didik lulus. Namun untuk kunjungan rumah yang bertujuan mengenal lebih dalam identitas peserta didik belum kita lakukan karena banyaknya administrasi lain yang harus kami kerjakan<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan guru kelas IV Ilyas, Ibu Siti Fadhillah, S.Ag di ruang kelas IV Ilyaspada tanggal 28 April 2016.

Hasil wawancara dengan Anisa Vivir M murid kelas V Zakaria sebagai berikut :

Kalau kerumah saya belum pernah tetapi kalau ada teman yang punya masalah kadang pak guru berkunjung kerumahnya<sup>23</sup>

Kegiatan pendukung berupa alih tangan kasus kepada pihak yang lebih berwenang dilaksanakan oleh guru kelas jika dirasa sudah tidak mampu mengatasi permasalahan peserta didik ampuannya.

Hal ini disampaikan oleh Bapak Ariful Ulum, S.Pd selaku Kepala Sekolah sebagai berikut :

Untuk penangananya karena sudah ada urutanya sendiri yaitu ditangani langsung oleh guru kelas kemudia jika guru kelas tidak mampu baru dialihkan sampai ke kepala sekolah. Baru jika sudah sampai ke saya masalah belum bisa terselesaikan baru dialihtanggankan kepada pihak yang lebih ahli. Namun sejauh ini permasalahan-permasalahan yang terjadi masih bisa kami selesaikan sendiri.<sup>24</sup>

Secara keseluruhan kegiatan pendukung dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan namun tanpa ada laporan yang terstruktur, beberapa kendala terjadi di sebabkan kurang pahaman guru kelas akan pelaksanaan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling

---

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan peserta didik, Anisa Vivir M di rumah Ibu Dyah pada tanggal 145Juni 2016

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang Bapak Ariful Ulum, S.Pd. di ruang kepala sekolah pada tanggal 03 Mei 2016.

sebagai penunjang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

### **3. Hambatan Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang**

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh guru kelas yang secara keseluruhan belum begitu memahami secara betul kaidah yang benar dalam melaksanakan layanan tentu ditemukan beberapa hambatan. Hambatan-hambatan tersebut antara lain berasal dari faktor internal yaitu guru itu sendiri seperti ketidakpahaman guru akan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, sedangkan faktor eksternal yang menghambat pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar Islam yaitu peserta didik seperti ketidaktarikan peserta didik terhadap materi atau kegiatan yang diberikan maupun salah persepsi peserta didik terhadap layanan bimbingan dan konseling dan orang tua yang tidak mau diajak kerja sama dalam hal perkembangan anaknya.

Hal ini disampaikan oleh Ibu Siti Fadhilah, S.Ag sebagai berikut :

Kendala pastinya ada, misalnya saja kita sudah menyediakan pertemuan khusus seperti *parent gathering* namun karena orang tua peserta didik yang *notabnya* sibuk kadang kurang bersinergi saat diajak berkomunikasi, selain itu dari administrasi program layanannya untuk menuliskannya kadang kami sudah tidak

sempat karena banyaknya administrasi kelas lainnya yang harus diselesaikan.<sup>25</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Novita Tri Retnani, S.Pd sebagai berikut :

Kendala pastinya ada, seperti orang tua yang tidak bersinergi, administrasi program, dan pengetahuan guru kelas sendiri tentang pelaksanaan BK

Sedangkan menurut Bapak Ariful Ulum, S.Pd menyatakan sebagai berikut :

Hambatannya jika permasalahan tersebut tidak segera diselesaikan maka akan mengganggu jam kerja atau waktu guru untuk menyelesaikan tugas lainnya sebagai guru kelas. Kalau untuk sarana dan prasarana kami tidak memiliki kendala mungkin hanya administrasinya saja yang belum tersusun dengan baik.<sup>26</sup>

Hasil analisa angket yang telah disebar kepada seluruh guru kelas SD Islam Al Ahar 29 BSB Semarang (Hasil Angket Terlampir) dan wawancara dengan 2 orang guru kelas SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang maka diketahui bahwa hambatan yang dialami guru kelas dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dari tahap perencanaan sampai tahap pelaksanaan yaitu pemahaman, kemauan serta ketrampilan yang dimiliki guru kelas terhadap

---

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan guru kelas IV Ilyas, Ibu Siti Fadhillah, S.Ag di ruang kelas IV Ilyas pada tanggal 28 April 2016.

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang Bapak Ariful Ulum, S.Pd. di ruang kepala sekolah pada tanggal 03 Mei 2016.

layanan bimbingan dan konseling itu sendiri. Guru kelas mengaku sudah banyak beban administrasi yang harus dikerjakan sehingga layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan hanya asal-asalan saja. Guru kelas tidak memahami bagaimana menyusun program bimbingan dan konseling dengan benar serta bagaimana menganalisis instrumen dalam mengidentifikasi kebutuhan serta permasalahan peserta didik. Komponen lain yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling adalah belum ada acuan praktis dari dinas atau pusat mengenai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling untuk dicontoh.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang telah dilaksanakan dengan baik akan tetapi belum sesuai teori yang ada secara keseluruhan. Terjadi kesenjangan antara teori dengan kenyataan yang ada di lapangan karena beberapa hal dan salah satunya yaitu kurangnya pahaman, kemauan, serta ketrampilan yang dimiliki guru kelas akan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang



#### **4. Tindak Lanjut Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang**

Setelah melaksanakan layanan bimbingan dan konseling maka perlu adanya tindak lanjut dari pelaksanaan program atau layanan bimbingan dan konseling, sehingga dapat diketahui keefektifan dari suatu layanan tersebut. Jika dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling mengalami hambatan dengan adanya evaluasi dan tindak lanjut permasalahan yang terjadi baik itu dari program layanan maupun guru kelas atau peserta didik dapat segera terselesaikan. Dalam penelitian ini salah satu contohnya yaitu tindak lanjut dari permasalahan peserta didik yang mengalami kesulitan untuk berangkat pagi ke sekolah, peserta didik tersebut selalu berangkat telat ke sekolah, hal ini guru kelas secara langsung mengambil tindakan untuk mengatasi masalah tersebut. Pertama peserta didik hanya di beri peringatan. Namun peringatan tersebut tidak diindahkan oleh peserta didik tersebut sehingga guru kelas memanggil orang tua peserta didik tersebut. ternyata hal serupa juga dialami oleh orang tua peserta didik saat diundang untuk datang ke sekolah juga terlambat datang. Setelah dianalisis dan didiskusikan bersama dan berhasil diajarkan komunikasi akhirnya orang tua tersebut bersedia untuk membantunya agar bangun pagi.

Dari analisis diatas dapat ditegaskan bahwa tindak lanjut dari pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling

sudah dilaksanakan sesuai dengan teori yang ada. Yaitu konferensi kasus dan alih tangan kasus.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Meskipun penelitian ini telah dilaksanakan sebaik mungkin akan tetapi penelitian ini mempunyai keterbatasan antara lain sebagai berikut :

1. Kemungkinan jawaban tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dari responden / guru kelas karena ada kecenderungan individu untuk menilai diri sendiri lebih baik atau buruk dari kondisi sebenarnya, tidak sesuai dengan keadaan dirinya meskipun peneliti sudah berupaya menjelaskan kepada responden untuk jujur dalam menjawab pernyataan maupun pertanyaan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
2. Kekurang pahaman responden / guru kelas tentang pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling sehingga merasa kesulitan dalam mengisi angket meskipun peneliti sudah menjelaskan setiap pernyataan maupun pertanyaan saat wawancara yang tidak dimengerti oleh responden / guru kelas.
3. Kesulitan dalam mencari teori mengenai implementasi layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar Islam dan hambatan-hambatannya

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian Implementasi Bimbingan dan Konseling di SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang dapat disimpulkan bahwa : Implementasi Bimbingan dan Konseling di SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tindak lanjut telah dilaksanakan namun belum sesuai dengan kaidah serta pola pelaksanaan bimbingan dan konseling di SD Islam yang seharusnya. Tahap perencanaan yaitu penyusunan program dibuat seadanya bahkan ada yang tidak dikerjakan, pelaksanaan tidak dalam jam khusus bimbingan dan konseling melainkan disisipkan dalam penyampaian materi pelajaran. Berdasarkan hasil analisis angket yang disebar oleh peneliti kepada seluruh guru kelas di SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang sebanyak 24 guru kelas 82,4 % program layanan bimbingan dan konseling sudah dilaksanakan oleh guru kelas dan 17,6 % program bimbingan dan konseling belum dilaksanakan oleh guru kelas. Kegiatan pendukung yang dilaksanakan oleh guru kelas untuk menunjang pelaksanaan bimbingan dan konseling adalah menghimpun data-data mengenai permasalahan peserta didik. Hambatan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah dasar Islam terdiri dari faktor internal yaitu dari diri guru kelas yang meliputi

kurangnya pemahaman, kemauan, serta ketrampilan yang dimiliki dan faktor eksternal yaitu persepsi dan minat peserta didik, serta orang tua yang kurang bersinergi terhadap perkembangan peserta didik. Tindak lanjut dari pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling sudah dilaksanakan sesuai dengan teori yang ada, yaitu berupa konferensi kasus dan alih tangan kasus.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diajukan beberapa saran untuk meningkatkan implementasi bimbingan dan konseling di SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang :

1. Sebaiknya guru kelas senantiasa melaksanakan layanan bimbingan dan konseling seperti yang tercantum dalam Permenpan Nomor 16 Tahun 2009 tentang jabatan fungsional guru dan angka kreditnya.
2. Guru kelas sebagai guru pembimbing, hendaknya meningkatkan wawasan pengetahuan, dan pemahaman yang lebih luas tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling melalui seminar dan sebagainya.
3. Kepala sekolah sebagai penanggungjawab, hendaknya melakukan koordinasi dengan dinas pendidikan terkait untuk mengkaji lebih lanjut pengimplementasian bimbingan dan konseling di sekolah untuk mengadakan penyuluhan bagi guru kelas tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan pola pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar Islam.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anak Agung Ngurah Adhiputra, *Bimbingan dan Konseling Aplikasi di SD dan TK*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Barus, Gendon dan Sri Hastuti , *Kumpulan Modul Pengembangan Diri* , Yogyakarta : Universitas Sanata Darma, 2011.
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)*, Yogyakarta : ANDI OFFSET, 2005.
- Budiamin, Amin dan Setiawati. 2009. *Bimbingan Konseling*, Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung : Diponegoro, 2008.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 1978. *Bimbingan dan Penyuluhan Untuk SPG*. Jakarta
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Hidayat Dede Rahmat. 2013. *Bimbingan Konseling (Kesehatan Mental di Sekolah)*, Bandung: RosdaKarya.
- Hikmawati, Fenti. 2012. *Bimbingan Konseling*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- <http://blog.uad.ac.id/fitria1300001195/2014/12/23/hambatan-penyelenggaraan-layanan-bimbingan-dan-konseling-di-sekolah-formal/>, di unduh hari senin tanggal 11 April 2016 pukul 16:57.
- Ihsan. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* . dalam Jurnal vol.5 No 1 Januari- juni 2007 , Kudus : STAIN KUDUS

- James O, Whittaker. 1970. *An Introduction and Psychology* , London : WB. Sounder Company.
- Jauhari, Heri. 2010. *Panduan Penulisan Skripsi Teori dan Aplikasi*, Bandung : Pustaka Setia.
- Maulana, Riky dan Putri Amelia. 2011. *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Penerbit Lima Bintang.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian kualitatif*, Bandung : Remaja Rosda karya.
- Mugiarso, Heru. 2007. 2011. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang : UPT MKK Universitas Negeri Semarang
- Nana Sudjanadan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung : Rosda Karya, 2011.
- Nuhrisan, Juntika. 2003. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Bandung : Mutiara
- Nurdin, Syarifuddin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implentasi Kurikulum*, Jakarta : Ciputat Press , 2003.
- Nurihsan, Juntika. 2006. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung : Alfabeta.
- Prayitno. 1997. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Dasar* . Padang : Ikrar Mandiri Abadi
- Prayitno. 1999. *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah* . Jakarta : Rineka Cipta
- Purwati. 2003. *Model Bimbingan dan Konseling Perkembangan di Sekolah Dasar*. Tesis. Unnes. Tidak diterbitkan.
- S, Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan; pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2006. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007.
- Trimo, Soedjono trimo. 1981. *Pengantar Ilmu Dokumentasi*. Bandung : Remaja karya.
- UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Winkel, W.S. 1991. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.





Lampiran 1

**DAFTAR GURU KELAS SD ISLAM AL AZHAR 29 BSB  
SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

No.	Nama Guru	Jabatan
1.	Indah Kusuma A, S.Pd	Kelas I Adam
2.	Dini Dinwiyati, S.Pd.I	Kelas I Idris
3.	Stifiani NS, S.Pd.I	Kelas I Nuh
4.	Ana Priyati, S.Pd, Si	Kelas I Hud
5.	Aisyah Putri S, S.Pd	Kelas I Sholeh
6.	Novita Tri Retnani, S.Pd	Kelas II Ismail
7.	Emilia Ahsaniah, S.Pd.I	Kelas II Luth
8.	Revi Artha Astuti, S.Pd	Kelas II Ibrahim
9.	Mihlatul Latifah, S.Pd.I	Kelas II Ishaq
10.	Lailatuzzakiyyah, LC	Kelas III Syua'ib
11.	Mokhsin Al Amin, S.Pd	Kelas III Ayub
12.	M. Ihwan Syam, S.Pd	Kelas III Yusuf
13.	Cintya Putri Permata, S.Pd	Kelas III Musa
14.	Siti Fadlilah, S.Ag	Kelas IV Ilyas
15.	M. Sulthonul Waalid, S.Pd.I	Kelas IV Daud
16.	Much Imam Guritno, S.Pd	Kelas IV Sulaiman
17.	Miftakhul Huda, S.Pd.I	Kelas IV Dzulkifli
18.	Sunardi, S.Pd	Kelas V Zakaria
19.	Siti Masrurroh, S.Pd.I	Kelas V Yahya
20.	Samsul Aziz, S.Pd	Kelas V Isa
21.	Muhammad Arif S, S.Pd	Kelas Yunus
22.	Endah Wulandari, S.Pd	Kelas VI Abu Bakar
23.	Ice Marlina, S.Pd	Kelas VI Umar
24.	Faizin, S.Pd	Kelas VI Usman

## Lampiran 2

### KISI – KISI PEDOMAN WAWANCARA

#### 1. Guru Kelas Tinggi

No.	Aspek	Indikator
1.	Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SD Islam	<ul style="list-style-type: none"><li>• Penyusunan Program</li><li>• Pelaksanaan Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling Berdasarkan Empat Bidang Bimbingan</li></ul>
2.	Kegiatan Pendukung Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SD Islam	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pemanfaatan Kegiatan Pendukung Bimbingan dan Konseling</li></ul>
3.	Hambatan Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan dan Konseling	<ul style="list-style-type: none"><li>• Faktor Internal<ul style="list-style-type: none"><li>➢ Guru Kelas</li></ul></li><li>• Faktor Eksternal<ul style="list-style-type: none"><li>➢ Peserta didik</li><li>➢ Orang Tua</li></ul></li></ul>
4.	Tindak Lanjut Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling	<ul style="list-style-type: none"><li>• Mengetahui Sejauh Mana keefektifan Layanan Bimbingan dan Konseling.</li></ul>

#### 2. Guru Kelas Rendah

No.	Aspek	Indikator
1.	Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SD Islam	<ul style="list-style-type: none"><li>• Penyusunan Program</li><li>• Pelaksanaan Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling Berdasarkan Empat Bidang Bimbingan</li></ul>
2.	Kegiatan Pendukung Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SD	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pemanfaatan Kegiatan Pendukung Bimbingan dan Konseling</li></ul>

	Islam	
3.	Hambatan Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan dan Konseling	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Faktor Internal <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Guru Kelas</li> </ul> </li> <li>• Faktor Eksternal <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Peserta didik</li> <li>➢ Orang Tua</li> </ul> </li> </ul>
4.	Tindak Lanjut Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengetahui Sejauh Mana keefektifan Layanan Bimbingan dan Konseling.</li> </ul>

### 3. Kepala Sekolah

No.	Aspek	Indikator
1.	Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SD Islam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan supervisi terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling</li> </ul>
2.	Kegiatan Pendukung Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SD Islam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tenaga, Sarana dan Fasilitas</li> </ul>
3.	Hambatan Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan dan Konseling	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Faktor Internal <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Guru Kelas</li> </ul> </li> <li>• Faktor Eksternal <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Peserta didik</li> <li>➢ Orang Tua</li> </ul> </li> </ul>
4.	Tindak Lanjut Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan kerja sama dengan Instansi yang terkait dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling</li> </ul>

### 4. Orang Tua

No.	Aspek	Indikator
1.	Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan dan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Informasi dari pihak sekolah meliputi program</li> </ul>

	Konseling di SD Islam	BK di SD Islam
2.	Kegiatan Pendukung Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SD Islam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tenaga, Sarana dan Fasilitas</li> </ul>
3.	Hambatan Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan dan Konseling	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Faktor Internal <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Guru Kelas</li> </ul> </li> <li>• Faktor Eksternal <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Peserta didik</li> <li>➢ Orang Tua</li> </ul> </li> </ul>
4.	Tindak Lanjut Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan kerja sama dengan Instansi yang terkait dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling</li> </ul>

#### 5. Peserta didik

No.	Aspek	Indikator
1.	Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SD Islam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling</li> </ul>
2.	Kegiatan Pendukung Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SD Islam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tenaga, Sarana dan Fasilitas</li> </ul>
3.	Hambatan Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan dan Konseling	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Faktor Internal <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Guru Kelas</li> </ul> </li> <li>• Faktor Eksternal <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Peserta didik</li> <li>➢ Orang Tua</li> </ul> </li> </ul>
4.	Tindak Lanjut Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengungkapkan rencana yang akan diambil terkait dengan permasalahan yang dihadapi</li> </ul>

Lampiran 3

**KISI-KISI ANGKET**

No.	Aspek	Indikator	Item
1.	Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SD Islam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyusunan Program</li> <li>• Pelaksanaan Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling Berdasarkan Empat Bidang Bimbingan                             <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Orientasi dan Informasi</li> <li>➢ Penempatan dan Penyaluran</li> <li>➢ Pembelajaran</li> <li>➢ Konseling Individu</li> <li>➢ Konseling Kelompok</li> <li>➢ Bimbingan Kelompok</li> </ul> </li> </ul>	1-17
2.	Kegiatan Pendukung Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SD Islam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemanfaatan Kegiatan Pendukung Bimbingan dan Konseling                             <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Aplikasi Instrumen dan Himpun Data</li> <li>➢ Konferensi Kasus</li> <li>➢ Kunjungan Rumah</li> <li>➢ Alih Tangan Kasus</li> </ul> </li> </ul>	18 – 27
3.	Hambatan Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan dan Konseling	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Faktor Internal                             <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Guru Kelas                                     <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemahaman, Kemauan dan Keterampilan Guru Kelas dalam Pelaksanaan BK</li> </ul> </li> </ul> </li> <li>• Faktor Eksternal                             <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Peserta didik                                     <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kesan dan Sikap Peserta didik Terhadap layanan BK</li> </ul> </li> </ul> </li> </ul>	28 – 33

		<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Orang Tua <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemahaman Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Layanan BK</li> </ul> </li> </ul>	
4.	Tindak Lanjut Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengetahui Sejauh Mana keefektifan Layanan Bimbingan dan Konseling dilihat dari Prosesnya.</li> <li>• Mengetahui Sejauh Mana keefektifan Layanan Bimbingan dan Konseling dilihat dari Hasilnya.</li> </ul>	34 - 37

## Lampiran 4

### INSTRUMENT PEDOMAN WAWANCARA GURU KELAS

No.	PERTANYAAN
1.	Apa yang Bapak / Ibu ketahui tentang bimbingan dan konseling di sekolah dasar Islam?
2.	Bagaimana langkah yang dilakukan oleh Bapak / Ibu kepada peserta didik untuk mengetahui kebutuhan serta permasalahan peserta didik ?
3.	Apa yang Bapak / Ibu ketahui tentang layanan orientasi dan informasi?
4.	Apa yang Bapak / Ibu ketahui tentang layanan penempatan dan penyaluran ?
5.	Apa saja layanan yang sering Bapak / Ibu lakukan kepada peserta didik ?
6.	Bagaimana Bapak / Ibu memberikan layanan orientasi kepada peserta didik ?
7.	Bagaimana Bapak / Ibu memberikan layanan informasi ?
8.	Bagaimana Bapak / Ibu memberikan layanan penempatan dan penyaluran ?
9.	Apakah Bapak / Ibu ikut menyalurkan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler ?
10.	Apakah menurut Bapak / Ibu perlu bimbingan di luar kelas ?
11.	Bimbingan seperti apa yang Bapak / Ibu berikan kepada peserta didik di luar kelas ?
12.	Apakah Bapak / Ibu memberikan layanan konseling perorangan ?
13.	Bagaimana cara Bapak / Ibu memberikan layanan konseling perorangan ?
14.	Apakah Bapak / Ibu memberikan layanan konseling kelompok ?
15.	Bagaimana cara Bapak / Ibu memberikan layanan konseling kelompok ?
16.	Apakah Bapak / Ibu memberikan layanan bimbingan kelompok ?

17.	Bagaimana cara Bapak / Ibu memberikan layanan bimbingan kelompok ?
18.	Apakah dalam setiap penanganan permasalahan Bapak / Ibu melibatkan dari pihak lain?
19.	Seberapa besar keterlibatan orang tua terhadap bimbingan dan konseling di sekolah dasar Islam ?
20.	Apakah terdapat kendala dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling ?
21.	Bagaimana peran pemerintah terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah dasar Islam ?
22.	Apakah ada kendala Bapak / Ibu dalam menganalisa kebutuhan peserta didik ?
23.	Apakah ada kendala Bapak / Ibu dalam merencanakan atau pelaksanaan program bimbingan dan konseling ?
24.	Apa harapan bapak terhadap implementasi dari program bimbingan bimbingan dan konseling ?



Lampiran 5

**INSTRUMENT PEDOMAN WAWANCARA KEPALA  
SEKOLAH**

<b>NO.</b>	<b>PERTANYAAN</b>
1.	Sebagai Kepala Sekolah terkait dengan program bimbingan dan konseling di sekolah dasar Islam, bagaimana kiat-kiat Bapak dalam mengkoordinasikan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang ?
2.	Apakah selain guru kelas, Bapak sebagai Kepala Sekolah juga menyediakan Guru BK ?
3.	Apa saja sarana dan prasarana yang di sediakan di SD Islam Al Ahar 29 BSB Semarang yang di sediakan oleh pihak sekolah untuk mempermudah terlaksananya program bimbingan ?
4.	Apakah Bapak melakukan supervisi terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling, mulai dari perencanaan sampai tindak lanjut ?
5.	Apakah SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling mengadakan kerja sama dengan Instansi lain yang terkait dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling ?
6.	Apa saja hambatan yang Bapak alami dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling ?
7.	Apa harapan Bapak kedepannya untuk pelaksanaan program BK di SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang ?

Lampiran 6

**INSTRUMENNT PEDOMAN WAWANCARA ORANG TUA  
PESERTA DIDIK**

<b>NO.</b>	<b>PERTANYAAN</b>
1.	Sebagai orang tua apakah Bapak / Ibu tahu tentang program Bimbingan dan Konseling yang ada di SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang ?
2.	Apakah Bapak / Ibu tahu siapa saja personil pelaksana Bimbingan dan Konseling di SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang ?
3.	Bagaimana peran Bapak / Ibu terhadap pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling di SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang ?
4.	Apakah SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang pernah memberikan layanan informasi yang diberikan kepada Bapak / Ibu ?
5.	Apakah SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling mengadakan kerja sama dengan Instansi lain yang terkait dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling ?
6.	Apakah Bapak / Ibu selalu mendukung program – program yang dilaksanakan SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang ?

Lampiran 7

**INSTRUMENNT PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK**

<b>NO.</b>	<b>PERTANYAAN</b>
1.	Apakah Bapak / Ibu guru pada awal masuk kelas baru selalu mengenalkan peraturan dan tata tertib di kelas baru adik ?
2.	Apakah adik selalu membawa buku murid dan menggunakannya setiap hari ?
3.	Apakah Bapak / Ibu guru yang mengatur tempat duduk adik saat pembelajaran di kelas ?
4.	Apakah Bapak / Ibu guru membantu adik dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler ?
5.	Apakah Bapak / Ibu guru membantu adik mencari teman kelompok untuk membentuk kelompok belajar ?
6.	Apakah Bapak / Ibu guru adik pernah menasihati adik secara langsung maupun berkelompok ?
7.	Apakah adik pernah diminta mengisi angket tentang identitas diri oleh Bapak / Ibu guru?
8.	Apakah Bapak / Ibu guru pernah berkunjung kerumah adik atau kerumah teman adik ?
9.	Menurut adik siapa saja orang yang perlu dinasihati oleh Bapak / Ibu guru ?
10.	Jika adik atau teman adik mempunyai masalah apakah Bapak kepala sekolah juga ikut membantu untuk menyelesaikannya ?

## **INSTRUMENT ANGKET**

### **Angket**

#### **“IMPLEMENTASI BIMBINGAN DAN KONSELING DI SD ISLAM AL AZHAR 29 BSB SEMARANG ”**

##### **A. Pengantar**

Dalam rangka menyusun skripsi, saya ingin mengetahui informasi tentang “ Implementasi Bimbingan dan Konseling di SD Islam Al AZHAR 29 BSB Semarang”. Oleh karena itu saya mengharapkan kesediaan Bapak / Ibu guru kelas sebagai pembimbing dan pengasuh utama bagi peserta didik di kelas ampuannya untuk memberikan informasi terkait dengan pelaksanaan layanan BK di SD. Sehubungan dengan hal tersebut maka diharapkan Bapak / Ibu memberikan informasi sesuai dengan keadaan Bapak / Ibu yang sebenarnya. Dibawah ini tersedia beberapa butir pertanyaan kemudian Bapak / Ibu dimohon memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Jawaban Bapak / Ibu bersifat pribadi dan rahasia.

Atas perhatian, bantuan dan kerja sama yang telah diberikan, saya ucapkan terimakasih.

##### **B. Petunjuk Pengisian**

1. Isilah terlebih dahulu identitas Bapak / Ibu.

Nama :

Jenis kelamin :

Sekolah :

Mengampu kelas- :

2. Di bawah ini ada sejumlah pernyataan berkenaan dengan pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang, Bapak / Ibu dimohon untuk menjawab dengan memberikan tanda cek ( V ) pada jawaban yang telah tersedia sesuai dengan alternatif pilihan Bapak / Ibu.
3. Alternatif jawaban yang dapat dipilih dalam kolom setiap item pertanyaan adalah sebagai berikut :
  - a) Ya, jika Bapak / Ibu melakukan apa yang ada di dalam pernyataan tersebut.
  - b) Tidak, jika Bapak / Ibu tidak melakukan apa yang ada di dalam pernyataan tersebut.
4. Jawablah pernyataan yang ada sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya.

### Contoh Pengisian Angket

No.	Item Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Menggunakan ruang konseling khusus dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik	V	

**Selamat mengerjakan dan terimakasih atas partisipasi Bapak / Ibu.**

### DAFTAR PERNYATAAN ANGKET

No.	Item Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Memberikan layanan orientasi hanya pada awal tahun ajaran		
2.	Mengenalkan / mengorientasikan mata pelajaran di kelas pada tahun ajaran baru		
3.	Mengenalkan / mengorientasikan organisasi sekolah, staff, guru-guru dan program ekstrakurikuler		
4.	Mengenalkan / mengorientasikan tata tertib sekolah dan sarana prasaranan di sekolah		
5.	Menggunakan brosur / surat edaran sebagai salah satu media komunikasi antara pihak sekolah dengan wali peserta didik		
6.	Memberikan layanan informasi tentang syarat-syarat naik kelas / lulus ( untuk kelas VI ) serta akibatnya jika tidak naik kelas / tidak lulus.		

7.	Memberikan layanan informasi tentang mata pelajaran dan kegiatan lainya yang perlu dikembangkan dikelas barunya.		
8.	Memberikan layanan informasi bagaimana mempersiapkan diri untuk mengikuti tes / ujian, menjawab soal-soal tes / ujian.		
9.	Memberikan layanan penempatan / penyaluran dengan mengatur posisi duduk peserta didik di dalam kelas sesuai dengan kondisi peserta didik.		
10.	Memberikan layanan penempatan / penyaluran dengan menempatkan peserta didik dalam kelompok sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya.		
11.	Menyalurkan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti kepramukaan, kesenian, olahraga, dan sebagainya sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki peserta didik.		
12.	Menempatkan peserta didik ke dalam kelompok belajar sesuai kemampuan peserta didik.		
13.	Menempatkan peserta didik ke dalam program pengajaran khusus ( perbaikan / pengayaan ) sesuai dengan minat/		

	ketertarikan peserta didik.		
14.	Melakukan layanan konseling perorangan jika ada peserta didik peserta didik yang mengalami masalah saja.		
15.	Melakukan layanan konseling perorangan secara tatap muka dengan peserta didik ampuannya dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dihadapi peserta didik.		
16.	Melakukan layanan konseling individual kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.		
17.	Melakukan layanan bimbingan kelompok.		
18.	Menyiapkan topik yang akan dibahas dalam pelayanan bimbingan kelompok.		
19.	Melakukan layanan konseling kelompok.		
20.	Mengadakan pertemuan dengan orang tua peserta didik guna membahas kondisi dan permasalahan peserta didik yang terkait sebagai wujud pelaksanaan layanan konsultasi.		
21.	Menyebarkan angket tentang mata pelajaran yang disukai dan yang tidak disukai.		
22.	Menyebarkan angket tentang teman yang		



	disukai dan tidak disukai.		
23.	Menyebarkan angket tentang identitas diri peserta didik serta latar belakangnya.		
24.	Menghimpun data peserta didik ampuannya secara berkelanjutan, sistematis, komprehensif, terpadu dan bersifat tertutup.		
25.	Mengadakan konferensi kasus untuk membahas permasalahan peserta didik yang memerlukan keterangan dan penanganan lebih luas dengan mengundang orang tua peserta didik, kepala sekolah serta beberapa pihak yang terkait.		
26.	Melakukan kunjungan rumah untuk mengetahui kondisi dan keadaan peserta didik serta keluarganya.		
27.	Mengalih tangankan kasus yang dialami peserta didik ampuannya kepada guru pembimbing ( konselor sekolah ) maupun kepala sekolah atau orang yang lebih mengetahui dan berwenang.		
28.	Peserta didik berpartisipasi aktif selama mengikuti layanan / kegiatan.		
29.	Peserta didik sangat antusias selama mengikuti layanan / kegiatan yang diberikan.		

30.	Peserta didik mengungkapkan pemahaman serta wawasan baru yang diperoleh setelah mengikuti layanan / kegiatan.		
31.	Peserta didik mengungkapkan rencana kegiatan yang akan di ambil terkait dengan permasalahan yang sedang dihadapi.		
32.	Peserta didik terlihat kurang tertarik dengan layanan / kegiatan yang dilaksanakan.		
33.	Peserta didik bersikap pasif selama diberikanya layanan / kegiatan.		
34.	Mengalami kesulitan dan menganalisis kebutuhan peserta didik dari instrumen yang telah digunakan.		
35.	Orang tua datang ke sekolah ketika mendapat surat atau undangan dari sekolah.		
36.	Menggunakan ruang khusus untuk melaksanakan bimbingan dan konseling yang memadai.		
37.	Menggunakan LCD di setiap kelas untuk menunjang pelaksanaan bimbingan dan konseling.		

***Terimakasih***

Lampiran 9

**HASIL WAWANCARA DENGAN GURU KELAS TINGGI  
(GURU KELAS IV ) SD ISLAM AL AZHAR 29 BSB  
SEMARANG**

Narasumber : Siti Fadhillah, S.Ag.

Waktu :Kamis, 28 April 2016

1. Apa yang Ibu ketahui tentang bimbingan dan konseling di sekolah dasar Islam khususnya kelas tinggi ?

Jawab : BK di SD Islam agak berbeda dengan di SMP / SMA / Perguruan Tinggi. Kalau di SD Islam mulai dari pengenalan akademik, non akademik, menemukan, menyalurkan bakat minat, menyesuaikan bakat minat yang sudah mereka pelajari, bagaimana adaptasi sampai menjadi jati dirinya masing-masing. Pada kelas tinggi lebih fokus pada karir nya, karena peserta didik harus sudah diberika bimbingan akan melanjutkan kemana sekolah menengahnya, dan kita sebagai pembimbing harus memikirkannya

2. Bagaimana langkah yang dilakukan oleh Ibu kepada peserta didik untuk mengetahui kebutuhan serta permasalahan peserta didik ?

Jawab : Awal tahun kita bagi angket untuk pencarian bakat minatnya, kita juga melakukan analisa selama 2 bulan awal peserta didik masuk kelas barunya. Data-data yang kita

peroleh selanjutnya di serah terimakan ke kelas peserta didik selanjutnya saat kenaikan kelas. Sehingga kita mempunyai catatan dari awal peserta didik masuk sampai peserta didik lulus.

3. Apa yang Ibu ketahui tentang layanan orientasi dan informasi, bagaimana cara Ibu melakukannya ?

Jawab : Layanan orientasi dan informasi itu pengenalan dan pemberian informasi terhadap peserta didik pada lingkungan barunya. Biasanya kami lakukan di awal tahun / semester peserta didik. Kami juga melakukan layanan informasi dengan orang tua, kami melayani via telfon, WA, dan *BBM*.

4. Apa yang Ibu ketahui tentang layanan penempatan dan penyaluran, bagaimana ara Ibu melakukannya ?

Jawab : Kalau layanan penempatan dan penyaluran yang kita lakukan biasanya menyalurkan bakat dan minat peserta didik ke ekstrakurikuler yang diminati, namun tentu saja tidak hanya minat tetapi juga ada bakat. Karena bagi kami setiap anak pasti mempunyai bakat. Nah itu lah tugas kita sebagai pembimbing untuk menemukan dan menyalurkan bakat tersebut.

5. Apakah menurut Ibu perlu bimbingan di luar kelas ?

Jawab : Perlu, karena ini akan berkaitan tentang akhlaknya di luar jadi kita harus melakukan bimbingan meskipun diluar kelas. Seperti membimbing tata krama, sopan santun, bergaul dengan teman laki-laki atau perempuan.

6. Apakah Ibu memberikan layanan konseling perorangan?

Jawab : Iya, kami melakukan layanan konseling perorangan secara kondisional, peserta didik yang mengalami permasalahan baru kita melakukan layanan konseling perorangan.

7. Apakah Ibu melakukan layanan konseling kelompok?

Jawab : Kalau menurut kami layanan konseling kelompok ini berkaitan dengan layanan bimbingan kelompok. Seperti permasalahan kesulitan belajar kelompok dan permasalahan yang terjadi secara kelompok.

8. Apakah dalam penanganan permasalahan Ibu melibatkan dari pihak lain ?

Jawab : Sejauh ini kami masih bisa menangani permasalahan hanya dengan melibatkan pihak-pihak di lingkungan sekolah saja, seperti jika guru kelas tidak mampu menyelesaikan kita bawa ke WaKa Kesiswaan, jfika belum juga mampu di selesaikan baru kita bawa kepada Kepala sekolah kemudian memanggil orang tua peserta didik. Kalau melibatkan konselor dari luar sekolah kami belum pernah.

9. Seberapa besar keterlibatan orang tua terhadap bimbingan dan konseling di sekolah ini ?

Jawab : Orang tua sangat terlibat, di awal tahun kita ada program open house untuk orang tua peserta didik, ada *parent gathering* ini adalah wadah yang sekolah sediakan untuk

keterlibatan orang tua terhadap bimbingan dan konseling atau program yang lain.

10. Apakah ada kurikulum khusus dari pemerintah sebagai peran pemerintah dalam pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling ?

Jawab : Sebenarnya ada namun hanya *point-pointnya* saja. Jadi indikatornya dibuat dari kebijakan masing-masing sekolah

11. Apakah terdapat kendala dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling ?

Jawab : Kendala pastinya ada, misalnya saja kita sudah menyediakan pertemuan khusus seperti *parent gathering* namun karena orang tua peserta didik yang *notabnya* sibuk kadang kurang bersinergi saat diajak berkomunikasi, selain itu dari administrasi program layanannya untuk menuliskannya kadang kami sudah tidak sempat karena banyaknya administrasi kelas lainnya yang harus diselesaikan.

12. Apa harapan Ibu terhadap pelaksanaan program layanan Bk di sekolah ini ?

Jawab : Harapannya orang tua faham dan bersinergi, kemudian ada program bimbingan yang praktis yang bisa diterapkan pada anak usia dini dan yang paling penting adalah ada bimbingan guru kelas tentang penanganan anak baik dari yayasan atau pemerintah.

Lampiran 10

**HASIL WAWANCARA DENGAN GURU KELAS RENDAH  
(GURU KELAS II ) SD ISLAM AL AZHAR 29 BSB  
SEMARANG**

Narasumber : Novita Tri Retnani, S.Pd

Waktu : Jum'at, 29 April 2016

1. Apa yang Ibu ketahui tentang bimbingan dan konseling di sekolah dasar Islam khususnya kelas tinggi ?

Jawab : Program BK kalau di SD Islam mulai dari pengenalan akademik, non akademik, menemukan, menyalurkan bakat minat, menyesuaikan bakat minat yang sudah mereka pelajari. Pada kelas rendah bimbingan lebih ditekankan pada adaptasi lingkungan awal peserta didik dan persiapan untuk memasuki kelas tinggi. Jadi pembiasaan-pembiasaan menjadi kegiatan utama dalam pelayanannya

2. Bagaimana langkah yang dilakukan oleh Ibu kepada peserta didik untuk mengetahui kebutuhan serta permasalahan peserta didik ?

Jawab : Awal tahun kita bagi angket untuk pencarian bakat minatnya, kita juga melakukan analisa selama 2 bulan awal peserta didik masuk kelas barunya. Data-data yang kita peroleh selanjutnya di serah terimakan ke kelas peserta didik

selanjutnya saat kenaikan kelas. Sehingga kita mempunyai catatan dari awal peserta didik masuk sampai peserta didik lulus.

3. Apa yang Ibu ketahui tentang layanan orientasi dan informasi, bagaimana cara Ibu melakukannya ?

Jawab : Layanan orientasi dan informasi itu pengenalan dan pemberian informasi terhadap peserta didik pada lingkungan barunya. Biasanya kami lakukan di awal tahun / semester peserta didik. Kami juga melakukan layanan informasi dengan orang tua, kami mempunyai buku untuk peserta didik yang sering kita sebut dengan buku murid. Buku tersebut menjadi jembatan informasi antara guru dengan orang tua peserta didik. Selain itu kita juga menggunakan media elektronik.

4. Apa yang Ibu ketahui tentang layanan penempatan dan penyaluran, bagaimana cara Ibu melakukannya ?

Jawab : Kalau layanan penempatan dan penyaluran yang kita lakukan biasanya menyalurkan bakat dan minat peserta didik ke ekstrakurikuler yang diminati, namun tentu saja tidak hanya minat tetapi juga ada bakat. Karena bagi kami setiap anak pasti mempunyai bakat.

5. Apakah menurut Ibu perlu bimbingan di luar kelas ?

Jawab : Perlu, karena ini akan berkaitan tentang akhlaknya di luar jadi kita harus melakukan bimbingan meskipun diluar kelas. Seperti membimbing tata krama, sopan santun, bergaul dengan teman laki-laki atau perempuan.



6. Apakah Ibu memberikan layanan konseling perorangan?

Jawab : Iya, kami melakukan layanan konseling perorangan secara kondisional, peserta didik yang mengalami permasalahan baru kita melakukan layanan konseling perorangan.

7. Apakah Ibu melakukan layanan konseling kelompok?

Jawab : Kalau menurut kami layanan konseling kelompok ini berkaitan dengan layanan bimbingan kelompok. Seperti permasalahan kesulitan belajar kelompok dan permasalahan yang terjadi secara kelompok.

8. Apakah dalam penanganan permasalahan Ibu melibatkan dari pihak lain ?

Jawab : Sejauh ini kami masih bisa menangani permasalahan hanya dengan melibatkan pihak-pihak di lingkungan sekolah saja, seperti jika guru kelas tidak mampu menyelesaikan kita bawa ke WaKa Kesiswaan, jfika belum juga mampu di selesaikan baru kita bawa kepada Kepala sekolah kemudian memanggil orang tua peserta didik. Kalau melibatkan konselor dari luar sekolah kami belum pernah.

9. Seberapa besar keterlibatan orang tua terhadap bimbingan dan konseling di sekolah ini ?

Jawab : Orang tua sangat terlibat, di awal tahun kita ada program open house untuk orang tua peserta didik, ada *parent gathering* ini adalah wadah yang sekolah sediakan untuk

keterlibatan orang tua terhadap bimbingan dan konseling atau program yang lain.

10. Apakah ada kurikulum khusus dari pemerintah sebagai peran pemerintah dalam pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling ?

Jawab : Sebenarnya ada namun hanya *point-pointnya* saja. Namun biasanya kita membuat Indikator-indikatornya sendiri sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

11. Apakah terdapat kendala dalam pelaksanaan imbingan dan konseling ?

Jawab : Kendala pastinya ada, seperti orang tua yang tidak bersinergi, administrasi program, dan pengetahuan guru kelas sendiri tentang pelaksanaan BK

12. Apa harapan Ibu terhadap pelaksanaan program layanan Bk di sekolah ini ?

Jawab : Harapannya orang tua faham, komunikasi antar pihak sekolah dan orang tua murid yang baik kemudian ada program bimbingan guru kelas tentang penanganan anak.

Lampiran 11

**HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH SD  
ISLAM AL AZHAR 29 BSB SEMARANG**

Narasumber : Ariful Ulum, S.Pd

Waktu : Selasa, 03 Mei 2016

1. Sebagai Kepala Sekolah terkait dengan program bimbingan dan konseling di sekolah dasar Islam, bagaimana kiat-kiat Bapak dalam mengkoordinasikan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang ?

Jawab : Iya, karena setiap program yang akan dilaksanakan tentunya harus melalui persetujuan dari kepala sekolah, kalau untuk penanganannya karena sudah ada urutannya sendiri yaitu ditangani langsung oleh guru kelas kemudia jika guru kelas tidak mampu baru dialihkan sampai ke kepala sekolah.

2. Apakah selain guru kelas, Bapak sebagai Kepala Sekolah juga menyediakan Guru BK?

Jawab : Kalau untuk saat ini kami belum mempunyai guru Bimbingan dan Konseling

3. Apa saja sarana dan prasarana yang di sediakan di SD Islam Al Ahar 29 BSB Semarang yang di sediakan oleh pihak sekolah untuk mempermudah terlaksananya program bimbingan ?

Jawab : Kalau untuk sarana dan prasarana seperti gedung, ruang konseling dan fasilitas lainnya kami punya , cuman untuk administrasi dari program BK ini belum tersruktur secara komprehensif, karena belum ada guru BK sendiri. Jadi data-data masih ada pada guru kelas masing-masing.

4. Apakah Bapak melakukan supervisi terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling, mulai dari perencanaan sampai tindak lanjut ?

Jawab : Iya, setiap hari sabtu kita ada rapat dengan seluruh guru, baik guru bidang maupun guru kelas. Pada rapat itulah kami saling mengevaluasi terhadap program-program yang sudah dilaksanakan maupun merencanakan program yang akan dilakukan.

5. Apakah SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling mengadakan kerja sama dengan Instansi lain yang terkait dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling ?

Jawab : Kalau kerja sama dengan instansi luar sampai saat ini belum, karena sejauh ini kami masih bisa menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada peserta didik.

6. Apa saja hambatan yang Bapak alami dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling ?

Jawab : Hambatannya jika permasalahan tersebut tidak segera diselesaikan maka akan mengganggu jam kerja atau waktu guru untuk menyelesaikan tugas lainnya sebagai guru kelas

7. Apa harapan Bapak kedepannya untuk pelaksanaan program BK di SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang ?

Jawab : Ada Guru BK, Ada Pelatihan untuk walikelas tentang pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah dasar Islam. Komunikasi antar semua pihak baik sekolah maupu orang tua tetap berjalan dengan baik.

## Lampiran 12

### **HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA PESERTA DIDIK SD ISLAM AL AZHAR 29 BSB SEMARANG**

Narasumber : Dyah Rahayu M

Waktu : Selasa 14 Juni 2016

Alamat : Jl Bukit Beringin Elok V B/ 387 Wonosari Ngaliyan

1. Sebagai Orang Tua apakah Ibu tahu tentang program bimbingan dan konseling yang ada di SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang ?

Jawab : Setahu saya dimata pelajaran anak saya tidak ada mata pelajaran BK. Namun kalau BK yang dimaksud adalah guru kelas melakukan bimbingan dengan peserta didik, memang ada.

2. Apakah Ibu tahu siapa wali kelas anak Ibu di SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang ? apakah beliau pernah melibatkan Ibu dalam membimbing dan mengkonseling anak Ibu ?

Jawab : Sunardi, S.Pd atau biasa dipanggil dengan Pak Didik, tentu saja melibatkan saya, misalnya beliau memberikan saran kepada saya ekstrakurikuler apa yang harus diikuti anak saya. Jadi saat ada pertemuan wali peserta didik seperti pengambilan raport atau *parent gathering* kita gunakan untuk saling *sharing* mengenai kebutuhan anak saya.

3. Apakah Ibu tahu siapa saja personil pelaksana BK di SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang ?

Jawab : Maksudnya penanganan peserta didik yang nakal. Kalau setahu saya kalau ada peserta didik yang nakal atau melanggar peraturan ditangani oleh guru kelas kemudian diberikan kepada Bapak Kepala Sekolah.

4. Layanan Informasi apa yang Ibu terima dari SD Islam Al Azhar ?

Jawab : Kalau ada kegiatan di sekolah pasti saya menerima surat pemberitahuan, anak saya juga mempunyai buku murid yang biasa digunakan wali kelasnya untuk memberikan informasi kepada anak saya atau saya atau sebaliknya. Wali kelas anak saya juga melayani *via telephone* selama waktu KBM. Bahkan wali kelas anak saya sering mengingatkan saya melalui pesan tentang PR anak saya hari itu.

5. Apakah SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling mengadakan kerja sama dengan Instansi lain yang terkait dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling ?

Jawab : Kalau setahu saya tidak.

6. Apakah Bapak / Ibu selalu mendukung progam – program yang dilaksanakan SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang ?

Jawab : Selama program-program yang akan dilaksanakan itu menuju perkembangan anak menjadi lebih baik saya setuju.

Lampiran 13

**HASIL WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK  
SD ISLAM AL AZHAR 29 BSB SEMARANG**

Narasumber : Anisa Vivir M

Waktu : Rabu 15 Juni 2016

Kelas : V Zakariya

1. Apakah Bapak / Ibu guru pada awal masuk kelas baru selalu mengenalkan peraturan dan tata tertib di kelas baru adik ?

Jawab : Iya, setiap pertama kali masuk kelas awal semester

2. Apakah adik selalu membawa buku murid dan menggunakannya setiap hari ?

Jawab : Iya, buku tersebut berisi informasi PR atau Informasi pemberitahuan lainnya.

3. Apakah Bapak / Ibu guru yang mengatur tempat duduk adik saat pembelajaran di kelas ?

Jawab : Iya

4. Apakah Bapak / Ibu guru membantu adik dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler ?

Jawab : Iya, tapi yang memilih awal saya, pak guru nanti menyetujui. Biasanya kalau ekstrakurikuler yang saya atau teman saya pilih tidak cocok Pak guru membantu memberikan pilihan lain.



5. Apakah Bapak / Ibu guru membantu adik mencari teman kelompok untuk membentuk kelompok belajar ?

Jawab : Kalau membentuk kelompok dipilih pak guru kadang pilih teman sendiri.

6. Apakah Bapak / Ibu guru adik pernah menasihati adik secara langsung maupun berkelompok ?

Jawab : Pernah, biasanya awal pelajaran atau mau UKK/ Semesteran

7. Apakah adik pernah diminta mengisi angket tentang identitas diri oleh Bapak / Ibu guru?

Jawab : Pernah diawal masuk kelas

8. Apakah Bapak / Ibu guru pernah berkunjung kerumah adik atau kerumah teman adik ?

Jawab : Kalau kerumah saya belum pernah tetapi kalau ada teman yang punya masalah kadang pak guru berkunjung kerumahnya

9. Menurut adik siapa saja orang yang perlu dinasihati oleh Bapak / Ibu guru ?

Jawab : Semuanya, tetapi yang lebih penting dinasehati adalah anak yang suka melanggar peraturan dan tata tertib sekolah . Biasanya hanya teman saya yang mempunyai masalah saja yang diberi nasihat.

10. Jika adik atau teman adik mempunyai masalah apakah Bapak kepala sekolah juga ikut membantu untuk menyelaskannya ?

Jawab : Iya

Lampiran 14

**HASIL OBSERVASI**

Observasi untuk mengamati kondisi lingkungan, keadaan sarana dan prasarana, serta proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang.

No.	Aspek	Indikator	Ada	Tidak
1.	Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SD Islam	• Kurikulum Bimbingan dan Konseling	√	
		• Tata Tertib tertulis sekolah	√	
		• Guru kelas sebagai guru BK	√	
2.	Lingkungan Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SD Islam	• Buku Murid	√	
		• Ruang khusus Bimbingan dan Konseling		√
		• Jurnal Kegiatan Bimbingan dan Konseling		√
3.	Pola Pelayanan Bimbingan dan Konseling	• Pola Infusi	√	
		• Pola layanan khusus		√
		• Pola alih tangan kasus	√	
		• Pola ekstrakurikuler	√	
4.	Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling	• Kerjasama dengan tim ahli / konselor dari luar sekolah		√

Lampiran 15

**HASIL ANALISIS ANGGKET**

No.	Butir Soal								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	x	x	√	√	√	√	√	√	√
2.	x	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	x	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	x	√	√	√	√	√	√	√	√
5.	x	√	√	√	√	√	√	√	√
6.	x	√	√	√	√	√	√	√	√
7.	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8.	x	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10.	x	√	√	√	√	√	√	√	√
11.	x	√	√	√	√	√	√	√	√
12.	x	√	√	√	√	√	√	√	√
13.	x	√	√	√	√	√	√	√	√
14.	x	√	√	√	√	√	√	√	√
15.	x	√	√	√	√	√	√	√	√
16.	x	√	√	√	√	√	√	√	√
17.	√	√	√	√	√	√	√	√	√
18.	√	√	√	√	√	√	√	√	√
19.	√	√	√	√	√	√	√	√	√
20.	√	√	√	√	√	√	√	√	√
21.	√	√	√	√	√	√	√	√	√
22.	√	√	√	√	√	√	√	√	√
23.	√	√	√	√	√	√	√	√	√
24.	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Jumlah	x= 13 √=11	x=2 √=22	x=0 √=24	x=0 √=24	x=0 √=24	x=0 √=24	x=0 √=24	x=0 √=24	x=0 √=24
	Σx=156								
	x= 156:888 X 100								
	x=17,6%								
	Σ√=732								
	√=732 : 888 x 100								
	√=82,4 %								

Keterangan :  
x= Salah / Belum Melaksanakan  
√= Benar / Sudah Melaksanakan

**Butir Soal**

10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
√	√	√	√	√	√	√	x	√	x
√	√	√	√	x	√	√	√	√	√
√	√	√	√	x	√	√	√	√	√
√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
√	√	√	√	√	√	√	x	x	x
√	√	x	√	√	√	√	√	√	√
√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
√	√	√	√	x	√	√	√	√	x
√	√	√	√	x	√	√	√	√	√
√	√	√	√	x	√	√	x	x	x
√	√	√	√	x	√	√	√	√	√
√	√	x	√	x	√	√	√	x	x
√	√	x	√	x	√	√	√	√	x
√	√	√	√	√	√	√	√	√	x
√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
√	√	√	√	√	√	√	x	√	√
√	√	√	√	√	√	√	x	√	√
x=0	x=0	x=3	x=0	x=7	x=0	x=0	x=5	x=3	x=7
√=24	√=24	√=21	√=24	√=17	√=24	√=24	√=19	√=21	√=17



Butir Soal							
30	31	32	33	34	35	36	37
√	√	x	x	√	√	x	√
√	x	x	x	√	√	√	√
√	√	x	x	x	√	x	√
√	√	x	x	x	√	x	√
√	√	x	x	√	√	x	√
√	√	x	x	x	√	x	x
√	√	x	x	√	√	√	√
√	√	x	x	√	√	x	√
√	√	x	x	√	√	√	√
√	√	x	x	x	√	x	√
√	√	x	x	x	√	x	x
√	√	x	x	√	√	√	√
√	√	x	x	√	√	√	√
√	√	√	x	x	√	√	√
√	√	x	x	x	√	√	√
√	√	x	x	√	√	√	√
√	√	x	x	√	√	√	√
√	√	x	x	√	√	√	√
√	√	x	x	√	√	√	√
√	√	x	x	√	√	√	√
√	√	x	x	x	x	x	√
√	√	x	x	√	√	√	√
√	√	x	x	√	√	√	√
√	√	√	x	x	x	x	√
x=0	x=1	x=22	x=24	x=9	x=2	x=10	x=2
√=24	√=23	√=2	√=0	√=15	√=22	√=14	√=22

Lampiran 16

**PROGRAM KERJA BIMBINGAN KONSELING**  
**SD ISLAM AL AZHAR 29**  
**TP.2015-2016**

**A. Latar Belakang**

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan, mengamanatkan bahwa setiap satuan pendidikan harus menyusun kurikulum yang disebut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau KTSP.

Pada penerapan KTSP, Guru Bimbingan Konseling di sekolah memberikan pelayanan Bimbingan dan Konseling dalam memfasilitasi “Pengembangan Diri” siswa sesuai minat , bakat serta mempertimbangkan tahapan tugas perkembangannya. Mengingat adanya keberagaman individu siswa maupun keberagaman kemampuan Guru Bimbingan Konseling di sekolah maka perlu ditegaskan bahwa pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah harus menyusun program guna mengakomodasi Undang-undang nomor 20 tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tersebut beserta peraturan-peraturan yang menyertainya.

Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi yang didalamnya memuat struktur kurikulum, telah mempertajam perlunya disusun dan dilaksanakannya program pengembangan

diri yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga pendidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan Bimbingan dan Konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi, kehidupan social, belajar, dan pengembangan karir peserta didik.

Bimbingan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik baik secara perorangan maupun kelompok, agar mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, social, belajar dan karir, melalui berbagai jenis pelayanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Bimbingan dan konseling merupakan upaya proaktif dan sistemik dalam memfasilitasi individu mencapai perkembangan yang optimal, pengembangan perilaku efektif, pengembangan lingkungan perkembangan, dan peningkatan keberfungsian individu dalam lingkungannya. Semua perilaku tersebut merupakan proses perkembangan yakni proses interaksi antara individu dengan lingkungan. Pengampu bimbingan dan konseling adalah guru bimbingan dan konseling atau konselor yang merupakan salah satu kualifikasi pendidik.



Dalam permendiknas Nomor 23 tahun 2006 dirumuskan SKL yang harus dicapai peserta didik melalui proses pembelajaran bidang studi, maka kompetensi peserta didik yang harus dikembangkan melalui pelayanan bimbingan dan konseling adalah kompetensi kemandirian untuk mewujudkan diri (self actualization) dan pengembangan kapasitasnya (capacity development) yang dapat mendukung pencapaian kompetensi lulusan. Sebaliknya, kesuksesan peserta didik dalam mencapai SKL akan secara signifikan menunjang terwujudnya pengembangan kemandirian.

## **B. Visi Dan Misi**

### **1. Pengembangan Diri**

#### **a. Visi Program Pengembangan Diri**

Terwujudnya peserta didik yang mandiri dan bertanggung jawab dalam mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangannya.

#### **b. Misi Program Pengembangan Diri**

Memfasilitasi peserta didik dengan kegiatan-kegiatan yang memberi wadah penyaluran agar potensi, bakat dan minatnya berkembang sesuai dengan kebutuhan, kondisi dan perkembangannya.

### **2. SD Islam Al Azhar 29 Semarang**

#### **a. Visi**

Membentuk peserta didik menjadi insan yang cerdas,

terampil, sehat jasmani dan rohani, berbudaya, dan memiliki wawasan kewirausahaan berdasarkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa

b. Misi

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan melalui bimbingan dan kegiatan keagamaan
2. Meningkatkan prestasi akademik dan nonakademik melalui kegiatan peningkatan mutu pembelajaran dan sarana pembelajaran
3. Meningkatkan kreativitas peserta didik melalui kegiatan pengembangan potensi diri
4. Meningkatkan keterampilan dan Apresiasi peserta didik dibidang Ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, budaya dan seni melalui *Konstruktivisme Learning* dan interaksi global
5. Meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani melalui bimbingan dan kegiatan olah raga dan keagamaan
6. Meningkatkan jiwa kewirausahaan melalui Pembinaan Kewirausahaan dan Kegiatan Pengembangan Wawasan Khusus.
7. Meningkatkan dan mengembangkan efisiensi pembelajaran baik secara lokal, nasional maupun Internasional
8. Meningkatkan layanan informasi pendidikan berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi

### **C. Diskripsi Kebutuhan Siswa (9 Tugas Pokok Perkembangan Siswa)**

1. Mencapai kematangan dalam beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mencapai kematangan dalam hubungan dengan teman sebaya, serta kematangan dalam perannya sebagai pria dan wanita.
3. Mencapai kematangan pertumbuhan jasmaniah yang sehat.
4. Mengembangkan penguasaan ilmu teknologi dan seni sesuai dengan program kurikulum dan persiapan parir atau melanjutkan Pendidikan Tinggi
5. Mencapai kematangan dalam pilihan karir
6. Mencapai kematangan gambar dan sikap tentang kehidupan mandiri, secara emosional, social, intelektual dan ekonomi.
7. Mencapai kematangan gambaran dan sikap tentang kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
8. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi social dan intelektual serta apresiasi seni.
9. Mencapai kematangan dalam sistem etika dan nilai.

### **D. Bidang Bimbingan Dan Konseling**

1. **Bidang Bimbingan Pribadi** adalah bidang bimbingan yang meliputi pemantapan keimanan, porenasi diri, bakat, minat pemahaman kelemahan diri, kemampuan pengambilan

keputusan sehingga dapat merencanakan kehidupan yang sehat.

2. **Bidang Bimbingan Sosial** adalah bidang yang meliputi kemampuan yang berkomunikasi, berargu mentasi, bertingkah laku sesuai dengan kebiasaan yang berlaku di rumah dan masyarakat.
3. **Bidang Bimbingan Belajar** adalah bidang bimbingan yang meliputi pemantapan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif, penguasaan materi, program belajar di sekolah sesuai dengan kondisi psikis, sosial budaya yang ada dimasyarakatnya.
4. **Bidang Bimbingan Karier** adalah bidang bimbingan yang meliputi pemantapan pemahaman diri berkenaan dengan kecenderungan karier yang hendak dikembangkan dan dipilih.

#### **E. Strategi Layanan Konseling dan Kegiatan Pendukung**

1. Layanan konseling meliputi :
  - a. Layanan Orientasi : layanan yang memungkinkan siswa memahami lingkungan baru, terutama lingkungan sekolah, objek-objek yang dipelajari untuk mempermudah dan memperlancarkan peran siswa
  - b. Layanan Informasi : Merupakan yang memungkinkan siswa menerima, memahami, berbagai informasi.

- c. Layanan Penempatan dan Penyaluran : Merupakan layanan memungkinkan siswa memperoleh penempatan yang tepat.
- d. Layanan Penguasaan Konten: Merupakan layanan yang memungkinkan siswa mengembangkan sikap dan kebiasaan yang baik dalam menguasai materi yang cocok dengan kecepatan, dan kemampuan dirinya.
- e. Layanan Konseling perorangan : Merupakan layanan yang memungkinkan siswa mendapatkan layanan langsung tatap muka untuk mengentaskan permasalahan.
- f. Layanan Bimbingan Kelompok : Merupakan layanan yang memungkinkan sejumlah siswa secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh bahan dan membahas topik tertentu.
- g. Layanan Konseling Kelompok : Merupakan layanan memungkinkan siswa masing-masing anggota kelompok memperoleh kesempatan untuk membahas dan pengentasan permasalahan pribadi melalui dinamika kelompok.
- h. Layanan Konsultasi: Merupakan layanan yang memungkinkan seseorang memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi dan atau permasalahan orang lain yang menjadi kepeduliannya.

- i. Layanan Mediasi: Merupakan layanan yang memungkinkan pihak-pihak yang sedang dalam keadaan saling tidak menemukan kecocokan menyelesaikan permasalahan dan memperbaiki hubungan mereka.
2. Kegiatan Pendukung meliputi:
    - a. Aplikasi Instrumentasi: Merupakan kegiatan untuk mengumpulkan data dan keterangan siswa
    - b. Himpunan data: Merupakan kegiatan untuk menghimpun seluruh data dan keterangan yang relevan dengan pengembangan siswa.
    - c. Konferensi kasus: Merupakan kegiatan untuk membahas permasalahan siswa dalam suatu pertemuan yang dihadiri oleh pihak-pihak yang dapat memberi keterangan. Pada kegiatan pendukung ini kasus bersifat terbatas dan tertutup.
    - d. Alih Tangan Kasus: Merupakan kegiatan pendukung untuk mendapatkan penanganan yang lebih tepat dan tuntas masalah yang dialami siswa dengan memindahkan penanganan kasus.
    - e. Kunjungan rumah: Merupakan kegiatan memperoleh data keterangan, kemudahan dan kemitraan bagi terentaskannya permasalahan siswa.
    - f. Tampilan Kepustakaan: Merupakan kegiatan dengan menyediakan berbagai media informasi.

## **F. Pengembangan Diri**

### **1. Pengembangan Diri Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling**

#### **1) Pelayanan Dasar**

1. Bimbingan Klasikal
2. Pelayanan Orientasi
3. Pelayanan Informasi
4. Bimbingan Kelompok
5. Pelayanan Pengumpulan Data/ Aplikasi Instrumentasi

#### **2) Pelayanan Responsip**

1. Konseling Individu dan Kelompok
2. Referral /Alih tangan
3. Kolaborasi dengan guru mata pelajaran atau wali kelas.
4. Kolaborasi dengan Orang Tua Siswa
5. Kolaborasi dengan Pihak-pihak terkait diluar sekolah
6. Konsultasi
7. Konferensi Kasus
8. Kunjungan Rumah

#### **3) Pelayanan Perencanaan Individual/Pribadi**

1. Konseling Individual
2. Penempatan Penyaluran

#### **4) Dukungan Sistem**

1. Manajemen
2. Akses Informasi dan Teknologi

3. Pengembangan Profesi
  4. Pengembangan Media Informasi
  5. Kolaborasi Dengan Guru Mata Pelajaran dan/atau Wali Kelas
2. Pelayanan Pengembangan Diri Oleh Pembina Ekstra Kurikuler
- 1) Pencak Silat
  - 2) Melukis
  - 3) Menari
  - 4) Futsal
  - 5) Qiro'ah
  - 6) Da'I cilik
  - 7) Kelas musik (Rebana, Pianika, Angklung, keyboard, seruling, drumband, gitar, bass, gamelan, drum)

Mengetahui,  
Kepala Sekolah,

Ariful Ulum, S.Pd



**DOKUMENTASI PENELITIAN**



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Guru Kelas Tinggi



Wawancara dengan Guru Kelas Rendah



Kegiatan Orientasi Peserta didik baru



Kegiatan penyaluran dan penempatan kedalam kelompok belajar



Kegiatan penyaluran dan penempatan kedalam ekstrakurikuler



## PROFIL SEKOLAH

1. Nama : SD Islam Al Azhar 29
2. NPS/NSS/NIS : 20329253/102030101028/106830
3. Nama Yayasan : Al Himsya
4. Status Yayasan : Kerjasama
5. Alamat : Jl. RM. Hadisoebeno Sosrowardoyo  
Kelurahan : Kedungpane  
Kecamatan : Mijen  
Kota : Semarang  
Provinsi : Jawa Tengah
6. Tahun Berdiri : 2003
7. Luas Tanah : 10.000 M2
8. Luas Bangunan : 7.120 M2
9. Jumlah Rombongan Kelas : 24 Rombel
10. Jumlah Murid : 664
11. Jumlah Pegawai : 59
12. Nama Kepala Sekolah : Ariful Ulum, S.Pd
13. Terakreditasi : Nilai : 97 peringkat : A Tahun 2010
14. Ijin Operasional : No. 050.07/1900

Semarang, 17 Mei 2016

Kepala Sekolah



Ariful Ulum, S.Pd





# SD ISLAM AL AZHAR 29 BSB

## YAYASAN AL - HIMSYA

Jl. RM. Hadisoebeno Sosrowardoyo Mijen-Semarang Telp. 08112799510  
website: www.sdalazhar29.sch.id, Email: sdia29smg@yahoo.co.id.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

### SURAT KETERANGAN

No : 075/S.Ket/VI/SDIA 29.BSB/1437.2016

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ariful Ulum, S.Pd.

Jabatan : Kepala SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang

Alamat Kantor : Jl. RM. Hadi Soebeno Sosrowardoyo kel. Kedungpane kec. Mijen Semarang

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Umi Atikah.

Nim : 123911017

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SD Islam Al Azhar 29 BSB yang berjudul "IMPLEMENTASI BIMBINGAN DAN KONSELING DI SD ISLAM AL AZHAR 29 BSB SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2015-2016", pada tanggal 16 April 2016 sampai dengan 16 Mei 2016.

Demikian surat ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 2 Juni 2016

Kepala Sekolah



Ariful Ulum, S.Pd







KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II, Ngaliyan, Telp. 7601295 Fax. 7615387, Semarang 50185

Nomor : In.06.3/MI/PP.009/3733/2015

Semarang, 27 Agustus 2015

Lamp :-

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth :

Dr. Widodo Supriyono, M.A

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa :

Nama : Umi Atikah

NIM : 123911017

Judul : IMPLEMENTASI BIMBINGAN DAN KONSELING DI MI NU 71  
UNGGULAN KARANGANOM WELERI KENDAL

Dan menunjuk Saudara Dr. Widodo Supriyono, M.A sebagai pembimbing.

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan, dan atas kerjasamanya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,  
Ketua Jurusan PGMI



H. Fakrur Rozi, M.Ag.

NIP.19691220 199503 1001

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Mahasiswa yang bersangkutan





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl.Prof.Dr.Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang  
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

Nomor : Un.10.3/D./ITL.00./1962/2016

Semarang, 23 Mei 2016

Lampiran : -

Hal : Mohon Ijin Riset  
a.n. : Umi Atikah  
NIM : 1239110117

Kepada Yth.  
Kepala SD Islam Al-Azhar 29 BSB  
di Semarang

*Assalamualaikum Wr.Wb.*

Diberitahukan dengan horrrmat , bahwa dalam rangka penulisan Skripsi,  
bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Umi Atikah  
Nim : 123911017  
Alamat : Jl. Honggowongso No. 33 Ringinwok Rt 03 RW 09 Ngaliyan  
Semarang  
Judul :IMPLEMENTASI BIMBINGAN DAN KONSELING DI SD  
ISLAM AL-AZHAR 29 BSB DI SEMARANG  
Pembimbing : Dr. Widodo Supriyono, MA

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data berkaitan dengan tema / judul  
Skripsi yang sedang disusun , oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut  
dijjinkan melaksanakan riset selama 7 hari, mulai tanggal 23 Mei 2016 sampai  
dengan tanggal 30 Mei 2016.

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. Disampaikan  
terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr.Wb.*



Dekan,  
Dekan Bidang Akademik

Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag  
19681112 199403 1003

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang



## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Umi Atikah
2. Tempat & Tgl. Lahir : Kendal, 27 November 1994
3. Alamat Rumah : Ds. Sidomukti rt 05 rw 01 kec.  
Weleri kab. Kendal.
4. No. HP : 083838015586
5. E-mail : [Umiatikah91@gmail.com](mailto:Umiatikah91@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. TK Tarbiyatul Athfal 01
  - b. SD N 03 Sidomukti
  - c. SMP NU 01 Muallimin Weleri
  - d. SMA N 1 Weleri
2. Pendidikan Non – Formal
  - a. Madrasah Diniyah Awalliyah Miftakhul Ulum.

Semarang, 31 Mei 2016



Umi Atikah

NIM. 123911017